

**PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENDISIPLINKAN IBADAH
SHOLAT LIMA WAKTU BAGI REMAJA DI DUSUN TOYA
KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

HANIFAH DYAH RESTIADI

NIM. 193111227

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENDISIPLINKAN IBADAH
SHOLAT LIMA WAKTU BAGI REMAJA DI DUSUN TOYA
KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

HANIFAH DYAH RESTIADI

NIM. 193111227

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hanifah Dyah Restiadi

NIM : 193111227

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanifah Dyah Restiadi

NIM : 193111227

Judul : Peran Orang Tua Tunggal Dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima
Waktu Bagi Remaja Di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten
Karanganyar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Juni 2023

Pembimbing,


M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

NIP. 19840721 201701 1 152

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Tunggal Dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja Di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar” yang disusun oleh Hanifah Dyah Restiadi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum’at, tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIP. 19840721 201701 1 152

()

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.
NIP. 19870825 202012 1 001

()

Penguji Utama : Dr. Rustam Ibrahim, M.S.I.
NIP. 19850516 201903 1 000

()

Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Prof. Dr. H. Bajdi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kakak, adik dan anggota keluarga lain yang telah mendukung dan mendo'akan saya
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Teman-teman yang saya sayangi

MOTTO

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

(QS. Al Baqarah: 238)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanifah Dyah Restiadi

NIM : 193111227

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Orang Tua Tunggal Dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja Di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar” adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2023



Hanifah Dyah Restiadi

NIM. 193111227

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Tunggal Dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja Di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Suyamtini dan ibu Darti Lestari selaku orang tua tunggal yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap keluarga dari ibu Suyamtini dan ibu Darti Lestari yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI G 2019 yang sudah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 11 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'H D R'.

Hanifah Dyah Restiadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Peran Orang Tua	11

2. Orang Tua Tunggal	16
3. Pendidikan Kedisiplinan	18
4. Ibadah Sholat Lima Waktu	23
5. Remaja	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	42

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian	46
C. Subyek dan Informan	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian	56
1. Gambaran umum dusun Toya, desa Bangsri	56
2. Kondisi dan mata pencaharian penduduk dusun Toya	57
3. Kondisi keagamaan dan jumlah orang tua tunggal di dusun Toya	57
4. Peran orang tua tunggal dalam menumbuhkan Kedisiplinan ibadah sholat lima waktu bagi remaja	67
5. Faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua tunggal dalam disiplin sholat lima waktu bagi remaja	92
B. Interpretasi Hasil Penelitian	97
1. Peran Orang Tua Tunggal dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar	97
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat	103

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN-LAMPIRAN 111

ABSTRAK

Hanifah Dyah Restiadi, 2023, *Peran Orang Tua Tunggal Dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja Di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : M. Irfan Syaifuddin., M.H.I.

Kata Kunci: Peran, Kedisiplinan, Ibadah Sholat, Remaja

Permasalahan penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu Bagaimana peran orang tua tunggal serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran, faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian yaitu orang tua tunggal sedangkan informan penelitian yaitu anak remaja dan anggota keluarga di dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Orang Tua Tunggal sebagai pendidik, teladan, penasehat, manajer dan komunikator dapat dijalankan dengan benar dan bisa membantu anak dalam disiplin sholat lima waktu. Faktor pendukung orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja yaitu berasal dari faktor lingkungan, faktor sekolah, faktor teman bergaul. Sedangkan faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendisiplinkan sholat yaitu berasal dari faktor anak tidak disiplin, faktor kecanduan *handphone*.

ABSTRACT

Hanifah Dyah Restiadi, 2023, The Role of a Single Parent in Disciplining Five Daily Prayers for Adolescents in Toya Hamlet, Karangpandan District, Karanganyar Regency, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : M. Irfan Syaifuddin., M.H.I.

Keywords: Role, Discipline, Prayer Worship, Youth

The research problem studied in this thesis is what is the role of single parents and what are the supporting and inhibiting factors in disciplining the five daily prayers for teenagers in Toya Hamlet, Karangpandan District, Karanganyar Regency. The purpose of this study was to determine the role, supporting factors and inhibiting factors of single parents in disciplining the five daily prayers for adolescents in Toya Hamlet, Karangpandan District, Karanganyar Regency.

This study used descriptive qualitative research methods, with research subjects namely single parents while the research informants were teenagers and family members in Toya Hamlet, Karangpandan District, Karanganyar Regency. While the data analysis used is using interactive data analysis of Miles and Huberman. In testing the validity of the data using data triangulation techniques.

Based on the results of this study it can be concluded that the role of single parents as educators, role models, advisors, managers and communicators can be carried out correctly and can help children discipline the five daily prayers. Factors supporting a single parent in disciplining the five daily prayers for adolescents are derived from environmental factors, school factors, social friend factors. Meanwhile, the inhibiting factors for single parents in disciplining prayers are derived from undisciplined children, mobile phone addiction factors.

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman	54

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1 Jenis pekerjaan dan mata pencaharian dusun Toya	57
Tabel 2 Daftar orang tua tunggal dusun Toya yang memiliki anak remaja	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	111
Lampiran 2	113
Lampiran 3	115
Lampiran 4	126
Field-Note	136
Lampiran 5	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sholat lima waktu wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Islam menekankan pelaksanaan sholat sesuai dengan waktunya. Kunci utama dalam meraih kesuksesan dunia dan akhirat ialah disiplin waktu. Sebagaimana pelaksanaan sholat lima waktu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi yang beriman sesuai dengan yang terkandung dalam firman Allah SWT. QS. An-Nisa' : 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Ketentuan waktu sholat yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an memiliki makna bahwa pelaksanaan sholat harus sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh syara'. Datangnya waktu fajar adalah sebagai penentu diwajibkannya melakukan sholat subuh. Ketika matahari tergelincir hanya dimaksudkan untuk melaksanakan sholat dzuhur, waktu sholat ashar

dimulai ketika bayang-bayang suatu benda sama panjangnya dengan benda tersebut, waktu maghrib ditandai dengan mulai terbenamnya matahari, sedangkan waktu isya' ditandai dengan mulai hilangnya mega merah pada langit (Zainuddin, 2020).

Sholat termasuk salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim, karena sholat termasuk tiang agama. Sholat yang dimaksud ialah sholat lima waktu yakni sholat subuh, sholat dzuhur, sholat ashar, sholat maghrib dan sholat isya'. Sholat yang dikerjakan lima kali dalam sehari serta hanya dilakukan pada waktu tertentu disebut sebagai sholat lima waktu. Sedangkan tiang agama yang dimaksud ialah tegak dan tidaknya agama Islam pada seorang muslim tergantung keistiqomahan dalam melaksanakan sholat lima waktu. Sholat mempunyai kedudukan utama dari ibadah yang lainnya, namun akan lebih utama apabila dilaksanakan secara tepat waktu.

Melihat pentingnya ibadah sholat lima waktu yang dilakukan secara disiplin maka ibadah sholat lima waktu perlu dibina sejak dini, dan ketika memasuki waktu remaja pun perlu adanya binaan dari orang tuanya agar kelak bisa melaksanakan dengan cara disiplin.

Disiplin sikap yang terbentuk atas proses dari beberapa perilaku yang menunjukkan ketaatan, keteraturan, patuh dan juga tertib. Disiplin secara luas juga sebagai pengaruh yang dibentuk untuk membantu anak supaya bisa menghadapi tuntutan (Yasyakur, 2016). Disiplin juga memiliki

fungsi dalam alat pendidikan untuk mengubah, dapat berpengaruh, membina serta membentuk perilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan (Musbikin, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya suatu pembinaan terhadap anak. Pembinaan bisa terjadi apabila dari orang tua bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan dalam sholat termasuk sebuah latihan yang berguna untuk membentuk atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik tata cara dalam melakukannya maupun disiplin dalam menjalankan ibadah sholat. Pendisiplinan ini sangat penting bagi diri remaja, karena dengan disiplin semua bisa berjalan dengan baik. Pendisiplinan bisa dilakukan di dalam keluarga dengan adanya peran orang tua tunggal di dalamnya.

Orang tua tunggal menjadi faktor penting dalam hal mengasuh dan mendidik anak-anaknya, baik dari sudut agama, sosial kemasyarakatan maupun dalam tinjauan individu (Ruli, 2020). Orang tua tunggal sudah selayaknya menjadi panutan bagi anak-anaknya. Peran orang tua tunggal sangat dibutuhkan dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja. Orang tua tunggal mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan orang tua yang utuh dalam hal mendidik anak-anaknya. Terdapat beberapa orang tua tunggal yang mengetahui bahwa mendidik anak adalah suatu tanggung jawab yang besar, akan tetapi masih terdapat orang tua tunggal yang lalai akan tanggung jawabnya dan menganggap remeh hal tersebut (Rachman, 2014). Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak termasuk tugas dari sekolah. Orang

tua yang paling berhak dalam hal pendidikan dan keberhasilan anak, khususnya orang tua tunggal yang memiliki tanggung jawab lebih besar.

Suatu keadaan dimana seorang perempuan maupun laki-laki yang ditinggalkan oleh pasangannya, baik ditinggal karena terpisah, meninggal dunia, bercerai yang kemudian memutuskan untuk tidak menikah lagi serta memilih untuk menghabiskan waktu dan seluruh hidupnya untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya seorang diri termasuk ke dalam orang tua tunggal (Layliah, 2013).

Pengasuhan yang baik dengan kasih sayang yang melimpah, pendidikan baik terhadap nilai sosial maupun nilai keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya merupakan salah satu faktor besar yang bisa menjadikan pribadi anak yang baik (Hadi, 2019). Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh orang tua tunggal jauh lebih rumit dibandingkan dengan orang tua yang lengkap (ayah dan ibu). Orang tua tunggal harus bisa berperan ganda, baik sebagai pengganti kepala keluarga maupun pengganti ibu agar keluarganya tetap harmonis dan bisa berjalan dengan baik.

Pendidikan terdapat bentuk pertolongan maupun bentuk bimbingan yang diberikan oleh orang yang mempunyai ilmu terhadap perkembangan orang lain supaya mencapai bentuk kedewasaan yang mempunyai tujuan agar diri pribadi orang yang di didik memiliki kecakapan yang cukup dalam melakukan semua kebutuhan hidupnya dengan cara mandiri (Husamah et

al., 2019). Pendidikan yang diberikan salah satunya kepada remaja karena termasuk masa-masa transisi yang perlu diperhatikan.

Remaja memiliki masa-masa transisi dalam aspek perkembangan seperti aspek emosi, aspek mental, aspek sosial dan sebagainya. Dalam masa remaja ini, untuk memenuhi beberapa kebutuhan sering mempunyai beberapa aspirasi yang didasari ingin kebebasan karena termasuk tahap awal memasuki dewasa (Siregar, 2017). Masa remaja termasuk masa-masa pencarian jati diri serta dalam masa-masa ini banyak problematika yang bermunculan. Problematika remaja termasuk hal yang tidak bisa dihidari dari kehidupan remaja, karena problematika remaja selalu ada dalam masa-masa remaja. Salah satu problematika yang dialami remaja seperti kecanduan gadget. Gadget sering digunakan untuk mengakses media sosial maupun untuk bermain game. Pada tahun 2023 pengguna gadget di Indonesia sebanyak 98,3% dalam mengakses internet melalui perangkat telepon seluler, dengan rata-rata 7 jam 42 menit per hari. Banyak remaja kecanduan dalam bermain game yang menyebabkan kurangnya disiplin dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu. Selain dari faktor remaja itu sendiri, juga terdapat faktor dari orang tua dalam hal kedisiplinan sholat seperti waktu bekerja yang dimiliki lebih banyak dibandingkan dengan waktu untuk mendidik anak-anaknya.

Bekerja termasuk hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang tua untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Orang tua tunggal

memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anaknya, selain sebagai pendidik juga harus bisa mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Setiap orang tua *single parent* memiliki tugas, fungsi, serta cara yang diterapkan kepada anak usia remaja supaya dapat lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dilaksanakan pada Sabtu, 7 Januari 2023 dengan dua orang tua tunggal di dusun Toya. Penelitian dilakukan di dusun Toya karena ditemukan permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang diangkat. Selain itu juga didukung dengan data penelitian yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat 15 orang tua tunggal di dusun Toya dengan 2 keluarga diantaranya keluarga A dan keluarga B masih memiliki anak usia remaja. Terdapat orang tua tunggal (*single parent*) yang masih kesulitan dalam memonitoring (mengawasi) kegiatan sehari-hari anak di rumah maupun di lingkungan sosial, serta terdapat orang tua tunggal yang bekerja *full time* atau paruh waktu sampai malam hari sehingga tidak bisa memantau sepenuhnya. Orang tua tunggal memiliki waktu sedikit untuk mengurus anak-anaknya dalam hal mendidik, mengawasi, membimbing, dan mendampingi anak usia remaja terutama dalam hal kedisiplinan sholat lima waktu. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, ditemukan beberapa masalah yang dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Masih terdapat remaja yang belum menjalankan ibadah sholat lima waktu. Kecanduan gadget menjadi faktor utama dalam problematika remaja karena gadget sering digunakan untuk mengakses media sosial sehingga melupakan kewajiban melaksanakan sholat lima waktu.
2. Kenakalan remaja salah satunya mengabaikan perintah sholat lima waktu seperti, terdapat remaja yang kecanduan dalam bermain game yang menyebabkan kurangnya disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu.
3. Kurangnya kesadaran orang tua tunggal terhadap masalah disiplin sholat lima waktu. Waktu bekerja yang dimiliki orang tua tunggal lebih banyak dibandingkan dengan waktu untuk mendidik anak-anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi batasan masalah adalah peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di tentukan beberapa rumusan masalah yang akan di bahas. Sebagai langkah awal dalam melakukan analisa terhadap penelitian maka permasalahan yang hendak di bahas adalah:

1. Bagaimana peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran kepada orang tua khususnya orang tua tunggal bahwa tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kedisiplinan pada remaja sangatlah penting untuk menciptakan keluarga muslim.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan, terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja.
- c. Dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan, khususnya tentang peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Sebagai informasi bagi orang tua khususnya orang tua tunggal tentang kewajibannya dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu agar terciptanya keluarga muslim.

b. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi remaja untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur peneliti dalam memahami seberapa dalam pengetahuan dan wawasan tentang peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Kehidupan menurut teori dramaturgi diibaratkan sebagai panggung drama yang menampilkan sebuah peran. Dalam memainkan sebuah peran, menggunakan atribut tertentu dengan bahasa verbal maupun non verbal. Erving Goffman dalam menganalisis berbagai interaksi sehari-hari menggunakan metodologi model Dramaturgical. Asumsi dasar teori dramaturgi dibagi menjadi dua panggung yaitu panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage). Panggung depan merujuk pada peristiwa-peristiwa sosial bahwa individu bergaya dengan menampilkan peran di dalamnya. Sedangkan panggung belakang merujuk pada tempat dan peristiwa, dimana beberapa fakta ditindas di panggung depan (Dilurrohmah et al., 2021).

Orang tua termasuk pemimpin dalam keluarganya yang mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya serta tidak boleh diwakilkan, kecuali mereka tidak mampu dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Siti Maemunawati dan Muhammad Alif (2020) terdapat beberapa peran, diantaranya :

a. Orang tua sebagai pendidik

Perilaku menjadi cara yang efektif dalam mendidik dan mengarahkan anak agar menjadi yang lebih baik. Dengan memberikan contoh perilaku, anak dengan mudah meniru dan mengamati apa yang orang tuanya lakukan. Dalam hal ini tentu yang menjadi contoh perilaku adalah hal-hal yang baik.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam hal mendidik anak, salah satunya dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan pemberian contoh, anak dengan mudah meniru ataupun mendapatkan gambaran yang baik dari orang tuanya. Pendidikan serta bimbingan yang diberikan orang tua kepada remaja bisa berjalan dengan optimal dengan sebuah pengajaran maupun pengalaman kehidupan orang tua terhadap anak-anaknya, karena orang tua menjadi faktor penting dalam hal mendidik anak-anaknya, baik dari sudut agama, sosial kemasyarakatan maupun dalam tinjauan individu(Ruli, 2020).

Orang tua memberikan pendidikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan anak-anaknya, sehingga anak dapat menerima berbagai pelajaran yang diajarkan oleh orang tuanya. Dari orang tuanyalah mereka belajar mengenai kehidupan, mereka juga belajar dari apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tuanya.

b. Orang tua sebagai teladan

Orang tua memiliki kewajiban untuk menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya. Anak akan memiliki sikap sesuai dengan apa yang dilihatnya, terutama yang dilihat dari orang tuanya. Dalam hal kedisiplinan ibadah sholat lima waktu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan contoh mengenai kedisiplinan sholat. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan, karena sudah melihat dari contoh dan sikap yang diberikan oleh orang tuanya.

c. Orang tua sebagai penasihat

Selain memberikan teladan yang baik, orang tua juga berkewajiban untuk memberikan nasihat bagi anak-anaknya. Nasihat yang diberikan orang tua dapat memberikan efek kepada anak untuk membuka pengetahuannya. Nasihat yang diberikan orang tua sebisa mungkin diberikan dengan nyaman dan santai. Nasihat dapat diberikan ketika sedang dalam waktu senggang bersama anak dan dapat saling bercerita. Dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu, orang tua dapat memberikan nasihat kepada anak-anaknya supaya lebih disiplin dalam ibadah sholat.

d. Orang tua sebagai manajer

Orang tua dapat membantu mengatur waktu dan memberikan informasi melalui sistem pembiasaan. Melalui

pembiasaan ini dapat membentuk *self control* dalam diri anak, sehingga upaya pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat berjalan dengan efektif. Dengan pembiasaan akan membentuk suasana yang kondusif dalam diri anak yang ingatannya susah untuk dilupakan.

Sistem pembiasaan yang bisa dilakukan seperti pembiasaan disiplin sholat lima waktu. Semua hal dapat dilakukan dengan disiplin karena terbiasa melakukan hal tersebut. Dengan pembiasaan ini, yang awalnya bersikap acuh dalam disiplin sholat lima waktu akan menjadi sikap yang disiplin melaksanakan sholat lima waktu (Yasyakur, 2016).

e. Orang tua sebagai komunikator

Bagi orang tua yang memiliki kegiatan yang cukup menyita waktu di luar rumah, maka budaya dialog ini bisa menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan komunikasi orang tua dengan anak. Di sinilah orang tua dituntut untuk bijaksana dan selektif dalam membagi waktu antara kegiatan di luar atau pekerjaan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua (Roesli et al., 2018).

Melalui sistem dialog orang tua dapat menjadi teman berbicara bagi anak-anaknya, maka orang tua dengan mudah mengenali karakter anak-anaknya serta dapat mengetahui problematika yang dialami dalam masa remajanya. Dengan sistem

ini orang tua bisa menyelipkan nasihat kepada anak-anaknya serta orang tua bisa lebih dekat dengan anak.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja, khususnya orang tua tunggal. Karena beban orang tua tunggal lebih berat daripada orang tua yang masih utuh. Terdapat beberapa orang tua yang mengetahui bahwa mendidik anak adalah suatu tanggung jawab yang besar, akan tetapi masih terdapat orang tua yang lalai akan tanggung jawabnya dan menganggap remeh hal tersebut (Rachman, 2014). Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak adalah merupakan tugas dari sekolah. Orang tua yang paling berhak dalam hal pendidikan dan keberhasilan anak. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk memerintahkan anak-anaknya untuk mengerjakan sholat, sebagaimana dengan HR. Abu Daud no. 495 berikut :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ

عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Pukul mereka jika tidak mengerjakannya ketika mereka berumur 10 tahun. Pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka. (HR. Abu Daud no. 495)

Orang tua sudah selayaknya menjadi panutan bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak serta paling sering bersosial dengan anak, peran orang tua tidak luput dari peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak supaya bisa menjadi anak yang mandiri.

Menurut Graha (2007) orang tua yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak-anaknya, karena anak termasuk anugerah Tuhan kepada orang tua, anak mendapat pendidikan pertama kali dari orang tua, orang tua yang paling mengetahui karakter anak-anaknya. Sekolah bukan tempat pembelajaran satu-satunya untuk mendidik dan mengasuh anak, di luar sekolah mereka mendapatkan berbagai pelajaran yang sebagian besar berasal dari orang tuanya.

2. Orang Tua Tunggal

Orang tua merupakan seorang pria dan wanita yang memiliki ikatan dalam suatu perkawinan dan siap untuk bertanggung jawab atas anak-anaknya kelak. Orang tua adalah setiap orang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga, dimana dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai Ayah dan Ibu.

Single parent secara umum adalah orang tua tunggal. Orang tua tunggal merupakan suatu keadaan dimana seorang perempuan maupun laki-laki yang ditinggalkan oleh pasangannya, baik ditinggal karena terpisah, meninggal dunia, bercerai yang kemudian memutuskan untuk

tidak menikah lagi serta memilih untuk menghabiskan waktu dan seluruh hidupnya untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya seorang diri (Layliah, 2013).

Orang tua tunggal merupakan orang tua yang tinggal satu rumah untuk membesarkan anak-anaknya secara sendirian tanpa kehadiran maupun tanggung jawab pasangannya (Aprilia, 2013). Orang tua tunggal merupakan orang tua yang mengasuh anak-anaknya tanpa pasangan, baik dalam mendidik, maupun membesarkan anak sampai memenuhi kebutuhan anak secara sendirian (Ulfah & Fauziah, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian orang tua tunggal yaitu orang tua yang membesarkan anak-anaknya secara sendirian tanpa adanya pasangan, baik itu hanya ibu tunggal maupun ayah tunggal.

Kedudukan seorang ayah dalam keluarga adalah sebagai penanggung jawab atas perkembangan anak-anaknya baik dari segi fisik maupun psikologis. Tugas ayah seperti memenuhi kebutuhan fisik yaitu sandang pangan dan sebagainya, ayah juga dituntut dalam perkembangan pendidikan pada anak.

Seorang istri yang ditinggalkan oleh suaminya baik karena meninggal dunia memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anaknya, selain sebagai orang tua tunggal, ibu rumah tangga juga sebagai kepala keluarga yang berkewajiban untuk menafkahi anak-anaknya. Adapun kedudukan seorang ibu dalam hal mendidik anak

sangat besar atau bisa dibilang lebih mendominasi. Pendidikan yang diberikan seorang ibu termasuk dalam pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan. Pendidikan yang diberikan seorang ibu akan menentukan bagaimana watak dan perkembangan anak-anaknya dikemudian hari. Ibu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dalam rasa kasih sayang, pengasuh, pemelihara, sebagai tempat untuk bercerita, mendidik dalam segi emosional anak, serta pengatur kehidupan rumah tangga (Wahib, 2015).

3. Pendidikan Kedisiplinan

Pendidikan dalam arti sempit merupakan sebuah sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana supaya bisa mewujudkan keadaan belajar dan pembelajaran supaya anak didik bisa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan dan juga keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk membina diri seseorang serta membina masyarakat supaya bisa bertahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Husamah et al., 2019).

Tujuan dari pendidikan bertumbuh kembangnya sebuah potensi kemanusiaan baik dari segi jasmani maupun rohani supaya bisa menjadi manusia yang seutuhnya, dimana dalam kehidupan sehari-hari dapat

memainkan perannya sebaik mungkin serta dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain (Widodo & Nurhayati, 2020). Pendidikan merupakan proses yang digunakan supaya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan bisa bertahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Disiplin yang dimaksud pada hakikatnya adalah sikap yang terbentuk atas proses dari beberapa perilaku yang menunjukkan ketaatan, keteraturan, patuh dan juga tertib. Disiplin secara luas juga bisa diartikan sebagai pengaruh yang dibentuk untuk membantu anak supaya bisa menghadapi tuntutan (Yasyakur, 2016). Disiplin juga memiliki fungsi dalam alat pendidikan untuk mengubah, dapat berpengaruh, membina serta membentuk perilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan (Musbikin, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, maka perlu adanya suatu pembinaan terhadap anak. Pembinaan bisa terjadi apabila dari orang tua bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan merupakan hubungan yang ditunjukkan untuk membantu anak didik supaya bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan dalam lingkungannya (Sulistiyono, 2022). Disiplin merupakan suatu upaya dalam memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan dan norma yang berlaku (M. Arifin, 2017).

Kedisiplinan merupakan upaya dalam memperbaiki perilaku individu serta bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mauapun dapat patuh dan taat pada aturan yang berlaku.

Pendidikan kedisiplinan merupakan suatu proses dan upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki perilaku individu guna untuk memahami, menyesuaikan, taat serta patuhu pada peraturan yang berlaku dalam kehidupan.

Perlu diingat bahwa penanaman disiplin harus dimulai dari dalam diri kita sendiri. Misalnya orang tua melatih anaknya untuk disiplin sholat, dalam hal ini orang tua harus disiplin juga dalam hal sholat karena anak akan meniru dari apa yang orang tuanya lakukan. Maka dari itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya.

Terdapat beberapa unsur pokok dalam mendisiplinkan sholat lima waktu seperti peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut, hukuman bagi yang melanggar peraturan dan memberikan penghargaan bagi perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang ada. Unsur-unsur tersebut bisa ditetapkan dan dilakukan oleh orang tua, guru, maupun teman bergaul. Akan tetapi dalam hal ini yang paling berperan adalah orang tua yang termasuk ke dalam orang tua tunggal.

a. Unsur-unsur Disiplin

Terdapat unsur-unsur pokok dalam membentuk sikap disiplin, seperti sikap yang sudah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya dalam masyarakat. Sikap merupakan unsur yang hidup dalam diri manusia yang mampu bereaksi terhadap lingkungan seperti, tingkah laku maupun pemikiran. Sedangkan system nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang memiliki fungsi sebagai petunjuk dan penuntun bagi perilaku manusia. Perpaduan dari dua unsur tersebut mewujudkan sikap mental yang berupa tingkah laku maupun perbuatan. Suatu pola kepribadian yang menunjukkan sikap disiplin maupun tidak disiplin dibentuk oleh unsur tersebut.

Menurut Hurlock dalam buku (Musbikin, 2018) menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran, dan penghargaan untuk perilaku yang baik.

1) Peraturan

Peraturan merupakan sebuah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku seseorang. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, guru maupun teman sepergaulan. Dengan adanya peraturan tersebut dapat memberikan bekal bagi anak dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi tertentu.

2) Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu alat dalam pendidikan. Dalam hal mendidik, anak dapat merasa senang karena mendapatkan penghargaan atas perbuatan yang dilakukan.

3) Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman yang memiliki nilai dalam hal mendidik, memberikan motivasi dan memperbaiki penghargaan terhadap peraturan yang berlaku.

4) Hukuman

Hukuman merupakan suatu bentuk tindakan yang diberikan atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan, serta dapat memberikan pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak akan terulang kembali.

b. Manfaat Disiplin

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang unggul. Alasan disiplin itu sangat penting adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin mengajarkan keteraturan. Disiplin membantu anak agar memiliki pola hidup yang teratur dan bisa mengelola waktunya dengan baik.

- 2) Disiplin dapat menumbuhkan kemandirian. Dalam hal ini bimbingan yang tepat dapat memberikan anak untuk memiliki pilihan yang bijak.
- 3) Disiplin dapat menumbuhkan sikap patuh. Dengan adanya sikap disiplin, anak dapat mentaati peraturan yang dibuat orang tua dengan kemauannya sendiri.

4. Ibadah Sholat Lima Waktu

a. Pengertian Ibadah Sholat Lima Waktu

Pengertian ibadah menurut salah satu ulama tafsir yaitu Abd. Muin Salim yaitu ibadah secara bahasa agama adalah konsep yang memuat definisi cinta yang sempurna, khawatir serta ketaatan. Maknanya adalah dalam suatu ibadah terkandung rasa cinta yang besar kepada Sang Khaliq bersamaan dengan rasa ketaatan dan khawatir seorang hamba akan terjadinya penolakan dari Sang Khaliq kepadanya (Salim, 1999).

Ibadah merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai suatu usaha dalam menghubungkan serta mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan ketaatan dalam melakukan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya (Zafi, 2020).

Ibadah merupakan perbuatan dalam ketaatan seorang hamba kepada Sang Pencipta serta merendahkan dirinya dihadapan Allah

SWT (Kallang, 2018). Dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah merupakan perbuatan yang dilakukan seorang hamba kepada Allah SWT. dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan ketaatan dalam melakukan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sholat secara bahasa diperoleh dari bahasa Arab yaitu “shalat” yang berarti do’a. Do’a dalam memohon suatu kebajikan dan juga pujian. Di dalam Al-Qur’an disebutkan tentang perintah sholat, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Isra’ : 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ

الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (QS. Al-Isra’: 78)

Sholat merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Dalam ibadah sholat ini, seorang manusia membuktikan kehambaannya kepada Sang Pencipta yang berkuasa atas semua ciptaan-Nya (Al-Basuruwani, 2018).

Sholat merupakan suatu ibadah pertama yang mana diwajibkan oleh Allah SWT. dimana perintah-Nya disampaikan langsung tanpa

sebuah perantara melalui dialog dengan Rasul-Nya saat malam mi'raj (Hasbiyallah, 2013).

Sholat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim, karena sholat termasuk tiang agama. Sholat yang dimaksud ialah sholat lima waktu yakni sholat subuh, sholat dzuhur, sholat ashar, sholat maghrib dan sholat isya'. Sholat lima waktu merupakan sholat yang dikerjakan lima kali dalam sehari serta hanya dilakukan pada waktu tertentu.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa uraian diatas adalah, sholat lima waktu merupakan perbuatan dalam bentuk penghambaan diri kepada Allah yang dilakukan segenap hati dan jiwa sehingga dalam hatinya muncul rasa mengagungkan Allah SWT yang dikerjakan lima kali sehari pada waktu tertentu.

Kesadaran dalam melaksanakan sholat lima waktu tidak bisa dilakukan dengan tawar-menawar, karena sholat merupakan amalan utama dibandingkan dengan amalan-amalan yang lainnya. Allah sudah meringankan waktu sholat, dimana sebelumnya dikerjakan 50 sholat kemudian di ringankan menjadi lima waktu sholat dengan pahala yang dinilai lima puluh, sholat lima waktu tidak boleh ditinggalkan kecuali saat udzur (Ariyanti, 2020).

b. Hukum dan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu

Hukum sholat lima waktu adalah *fardhu 'ain* yang berarti wajib, wajib dikerjakan oleh umat muslim yang menginjak *akil baligh*, serta tidak boleh ditinggalkan yang apabila ditinggalkan harus karena ada halangan secara syar'i. Sholat menempati posisi kunci sebagaimana ditunjukkan pertama kali melalui proses diwajibkannya sholat bagi umat Islam. Ayat yang memperkuat pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. Al-Isra': 103)

Waktu pelaksanaan sholat lima waktu, seperti sholat ashar dilakukan saat petang hari dan waktu subuh di pagi hari. Sedangkan waktu dzuhur dilaksanakan pada waktu siang hari, serta sholat maghrib dan isya' dilakukan di malam hari.

Waktu pelaksanaan sholat lima waktu secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Subuh

Waktu pelaksanaan sholat subuh dimulai sejak terbitnya *fajar shadiq* sampai sebelum matahari terbit. *Fajar shadiq* merupakan cahaya yang muncul pada langit bagian timur kemudian menyebar di cakrawala secara horizontal menjelang matahari terbit.

2) Dzuhur

Waktu pelaksanaan sholat dzuhur dimulai sejak setelah lewat tengah hari. Dimana pada waktu matahari mulai condong ke arah barat serta muncul bayang-bayang pada benda di bagian timur kemudian pelaksanaan sholat dzuhur berakhir saat menjelang waktu sholat ashar.

3) Ashar

Waktu pelaksanaan sholat ashar dimulai sejak bayangan benda mulai melebihi panjang dari benda itu sendiri kemudian berakhir saat matahari tenggelam maupun saat tampak cahaya kekuningan di bagian barat.

4) Maghrib

Waktu pelaksanaan sholat maghrib dimulai sejak matahari mulai tenggelam sampai munculnya sinar merah matahari di

bagian barat, kemudian berakhir saat sinar merah tersebut menghilang.

5) Isya'

Waktu pelaksanaan sholat isya' dimulai sejak ketiadaan cahaya sinar merah sampai munculnya waktu sholat subuh (*fajar shadiq*).

c. Rukun Sholat

Secara bahasa rukun berarti sisi sesuatu yang terkuat. Sedangkan rukun secara istilah adalah inti dari segala sesuatu yang termasuk ke dalam susunannya, juga merupakan bagian dari salah satunya. Menurut Hasbiyallah (2013) rukun sholat berjumlah 13 yang terdiri dari 5 rukun ucapan dan 8 rukun perbuatan. Rukun sholat dalam segi ucapan adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca *takbiratul ihram*
- 2) Membaca Al-Fatihah
- 3) Membaca *tasyahud akhir*
- 4) Membaca shalawat Nabi
- 5) Membaca salam pertama

Sedangkan rukun sholat dalam segi perbuatan adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) *Ruku'*
- 4) *I'tidal*
- 5) Sujud pertama dan kedua
- 6) Duduk diantara dua sujud
- 7) Duduk tasyahhud akhir
- 8) Tertib

d. Syarat Wajib Sholat

Syarat wajib merupakan syarat yang apabila terpenuhi dalam diri seseorang maka orang tersebut tidak memiliki alasan untuk meninggalkan sholat. Apabila orang yang terpenuhi dalam sholat wajib maka haram hukumnya untuk meninggalkan sholat tersebut. Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya *Kasyafatu Saja*, memaparkan bahwa syarat wajib sholat berjumlah 6, diantaranya:

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Sehat salah satu indra pendengaran maupun penglihatan

5) Sudah mengetahui bahwa sholat itu hukumnya wajib bagi umat muslim

6) Bebas dari nifas

Apabila keenam syarat wajib tersebut sudah diketahui oleh seorang muslim maka wajib baginya sholat serta haram hukumnya untuk ditinggalkan.

e. Syarat Sah Sholat

Syarat sah sholat merupakan sesuatu yang wajib untuk dipenuhi sebelum melaksanakan sholat supaya sholat yang dilaksanakan dinilai sah secara syariat serta bisa menjadi penentu tentang sah atau tidaknya sholat yang dikerjakan. Adapun syarat sah sholat adalah sebagai berikut:

1) Bersuci

Suci berarti sudah berwudhu. Bersuci merupakan kegiatan dalam membersihkan diri dari hadats dan najis. Membersihkan diri dari hadats ada dua cara, yang pertama membersihkan diri dari hadats kecil yaitu dengan cara berwudhu, sedangkan cara membersihkan diri dari hadats besar yaitu dengan mandi janabah. Mandi janabah atau mandi wajib adalah mandi yang dilakukan karena hadats besar. Membersihkan diri dari hadats seperti suci tubuh, suci pakaian dan suci tempat.

Hal yang termasuk kedalam hadats kecil seperti mengeluarkan sesuatu dari dalam dubur dan juga menyentuh kemaluan tanpa adanya alas. Sedangkan hal yang termasuk kedalam hadats besar seperti haid dan nifas bagi perempuan, melakukan hubungan suami istri dan mengeluarkan sperma atau mani (Umamah et al., 2019).

2) Mengetahui masuknya waktu sholat

Setiap umat muslim wajib mengetahui kapan masuknya waktu sholat. Apabila sholat yang dikerjakan belum masuk waktu sholat, maka tidak sah sholat tersebut serta dianggap batal sholatnya dan wajib untuk diulangi. Orang yang ragu dalam masuknya waktu sholat dianggap tidak sah sholatnya karena ada keraguan dalam hatinya meskipun sholat yang dikerjakan sudah memasuki waktu sholat.

3) Menutup aurat

Aurat merupakan bagian tubuh wajib ditutupi atas perintah Allah SWT. dan Rasul-Nya serta dihindarkan dari pandangan orang yang bukan mahramnya. Sholat yang dikerjakan menjadi tidak sah apabila bagian tubuh atau aurat tidak tertutup. Aurat dari laki-laki adalah bagian tubuh antara pusar dan lutut. Sedangkan aurat perempuan seluruh bagian tubuh kecuali bagian wajah dan telapak tangan.

4) Menghadap kiblat

Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya sholat. Kiblat adalah arah ka'bah yang berada di Mekkah. Kewajiban menghadap kiblat dalam mengerjakan sholat dikecualikan terhadap 2 hal, seperti ketika seseorang merasa takut akan ketinggalan rombongan atau khawatir atas keamanan diri, dan ketika seseorang sedang dalam kendaraan (Sakhi, 2017).

f. Hikmah Sholat

Setiap umat muslim haru memiliki keyakinan bahwa di setiap perintah Allah SWT. pasti ada kebaikan, dan pada setiap larangan Allah SWT. pasti ada keburukan apabila dilakukan. Maka dari itu, dalam perintah mengerjakan sholat pasti terdapat kebaikan atau hikmah di dalamnya. Adapun hikmah sholat adalah sebagai berikut:

1) Mencegah dari perbuatan keji dan munkar

Orang yang mampu mengerjakan sholat dengan khusyuk, maka ia bisa merasakan kehadiran Allah SWT. dalam sholatnya bahkan dalam kehidupannya. Karena merasa dilihat dan diawasi oleh Allah, maka ia malu serta takut dengan murka Allah, sehingga segan untuk melakukan perbuatan keji dan munkar.

2) Sholat sebagai sarana berdo'a dan berdialog

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan tempat untuk berdialog dan mengutarakan permasalahan serta keluh kesah yang dialami dalam kehidupan. Tetapi sebaik-baik tempat untuk berdialog dan mengadukan permasalahan hidupnya adalah kepada Allah, dimana cara terbaik adalah melalui sholat.

3) Sholat sebagai sarana untuk menghapus dosa

Dosa ibarat kotoran yang menempel pada tubuh dan pakaian manusia, apabila tidak segera dibersihkan maka akan semakin menjadi noda untuk selama-lamanya. Sholat adalah sarana yang tepat untuk sarana pembersihan serta penghapusan dosa. Oleh karena itu, apabila orang yang ingin menghapus dosanya serta mensucikan hati dan jiwa adalah mengerjakan ibadah sholat lima waktu dengan sebaik-baiknya.

4) Sholat sebagai pelipur lara dan pengusir kesedihan

Orang yang rajin dan beristiqomah dalam mengerjakan sholat, maka ia tidak akan mudah untuk putus asa, berkeluh kesah dan mengalami kesedihan. Karena sholat termasuk tempat untuk mengurangi bahkan mengusir kesedihan ketika orang tersebut menenggelamkan diri dalam sholat. Sholat yang dikerjakan akan menjadi sarana atau tempat untuk pelipur lara.

Dalam sholat kita bisa menyampaikan keluh kesah dan juga kesedihan hati kepada Allah SWT.

5) Sholat sebagai senjata untuk meraih kemenangan

Bagi orang yang beriman, jika sedang menghadapi kesulitan akan kerasnya perjuangan dan pertarungan dalam hidup, maka hendaknya segera meminta pertolongan kepada Allah SWT. melalui sholat. Dengan banyak mengerjakan sholat maka semangat juang dan teguh hati, serta pertolongan Allah dan kemenangan akan segera datang.

6) Sholat mengajarkan manusia untuk mengatur waktu

Sholat mengajarkan manusia untuk konsisten terhadap waktu, begitu juga dengan merencanakan waktu dalam segala aktifitas yang dilakukan sehingga waktu yang digunakan dapat bermanfaat sebaik mungkin. Sholat merupakan suatu ibadah yang sudah ditetapkan waktunya sehingga mengerjakan sholat harus tepat waktu (Sutha, 2016).

g. Cara Menumbuhkan Kedisiplinan Dalam Sholat

Kedisiplinan dalam sholat bermakna sebuah latihan yang membentuk atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik tata cara dalam melakukannya maupun disiplin dalam pelaksanaannya. Disiplin dalam sholat juga dapat bermakna sebuah usaha dalam membentuk perilaku seseorang agar bisa disiplin menjalankan

ibadah sholat. Pendisiplinan ini sangat penting bagi diri remaja, karena dengan disiplin semua bisa berjalan dengan baik.

Adapun cara untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam sholat seperti menetapkan peraturan dalam keluarga. Dalam penegakan kedisiplinan biasanya terkait dengan penerapan peraturan. Tetapi dalam hal disiplin dalam ibadah sholat lima waktu hendaknya bukan takut akan adanya aturan maupun takut kepada orang, tetapi takut akan adanya sanksi yang datangnya dari Allah SWT. Namun dengan adanya aturan dalam mendisiplinkan sholat yang sudah ditetapkan diharapkan remaja akan lebih disiplin dalam mengerjakan ibadah sholat lima waktu.

5. Remaja

Remaja merupakan masa-masa transisi dalam aspek perkembangan seperti aspek emosi, aspek mental, aspek sosial dan sebagainya. Masa remaja merupakan masa awal memasuki dewasa, dalam masa remaja ini untuk memenuhi beberapa kebutuhan sering mempunyai beberapa aspirasi yang didasari ingin kebebasan (Siregar, 2017).

Remaja merupakan suatu tahapan dari pertumbuhan fisik maupun psikologis seseorang yang dimulai dari usia 12 tahun hingga 22 tahun yang ditandai adanya perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis (Wahidin, 2013).

Masa remaja merupakan masa yang jika dilihat dari pendidikannya, maka mereka yang duduk di bangku SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (Mulyatiningsih et al., 2004). Masa remaja terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa. Moral dan religi termasuk bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Agama berguna untuk mengendalikan perilaku remaja sehingga tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

Dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa transisi yang dimulai dari usia 12 sampai 22 tahun atau jenjang SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang ditandai dengan adanya perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis.

Dalam masa remaja sela rentang kehidupan pada masa ini memiliki berbagai ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum maupun sesudahnya. Masa remaja termasuk ke dalam masa-masa sulit yang dialami oleh remaja itu sendiri maupun oleh orang tuanya (Jatmika, 2010). Kesulitan yang dialami oleh remaja dengan perilaku khusus diantaranya:

- a. Remaja dalam mengemukakan pendapatnya sendiri mulai menyampaikan kebebasan dan haknya. Hal ini bisa menimbulkan perselisihan dan ketegangan serta bisa menjauhkannya dengan keluarga.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman bergaulnya daripada ketika mereka masih dalam masa kanak-kanak. Hal ini

membuktikan bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Remaja cenderung mempunyai kesenangan dan perilaku yang bertentangan dengan keluarganya.

- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang terbilang cukup pesat, seperti perubahan dari segi pertumbuhan maupun segi seksualitasnya.
- d. Remaja cenderung merasa terlalu percaya diri, hal itu bersamaan dengan emosi yang biasanya bertambah. Hal tersebut mengakibatkan remaja sukar menerima nasihat dari orang tuanya.

Ciri-ciri remaja dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal

Pada masa remaja awal biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dengan cirinya seperti tidak stabil dan lebih emosional, memiliki banyak permasalahan, mulai tertarik dengan lawan jenis, timbulnya rasa tidak percaya diri, masa yang kritis, lebih suka mengembangkan pikiran baru, suka berkhayal, gelisah dan suka menyendiri.

- b. Masa remaja pertengahan

Pada masa remaja pertengahan biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan cirinya seperti lebih membutuhkan teman dalam bergaul, cenderung memiliki rasa cinta terhadap diri sendiri, berada dalam kondisi resah dan bingung

sebab pertentangan dalam dirinya sendiri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba, memiliki keinginan untuk menjelajahi alam yang lebih luas.

c. Masa remaja akhir

Pada masa remaja akhir biasanya ditandai dengan ciri-ciri seperti aspek fisik dan psikisnya mulai stabil, mempunyai pandangan yang sudah baik, lebih matang dalam menghadapi permasalahan, bisa menguasai perasaan, terbentuknya identitas seksual yang tidak dapat berubah lagi (Gunarsa & Gunarsa, 2001).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan antara masa anak dan masa dewasa. Walaupun tubuhnya sudah tampak seperti orang dewasa, tetapi remaja tidak bisa diperlakukan layaknya orang dewasa karena remaja akan gagal dalam menunjukkan bentuk kedewasaannya (Putro, 2017).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai halnya yang telah disebutkan bahwa penelitian ini fokus pada pembahasan tentang “Peran Orang Tua Tunggal Dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja Di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar”.

1. Hasil penelitian yang relevan ditemukan pada skripsi Anisa Fara Abida (2022) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Dakwah yang berjudul “Peran Orang Tua *Single Parent* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu Pada Anak Usia Remaja di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu pada anak dimulai sedini mungkin, karena orang tua mempunyai tanggung jawab pada ibadah sholat anak begitu juga dengan orang tua tunggal *single parent* memiliki peran yang sama dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat anak remaja, seperti menjalin komunikasi serta kerjasama yang baik antara orang tua dan anak, dan menjalankan tugas fungsi orang tua dengan baik.

Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif deskriptif serta membahas tentang peran orang tua tunggal dalam sholat fardhu pada remaja dan juga sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang sama seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tetapi dalam penelitian tersebut lebih membahas mengenai kemampuan kemandirian sholat fardhu pada remaja. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih membahas mengenai kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada remaja. Tempat yang diteliti juga berbeda, pada penelitian terdahulu berlokasi di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember, sedangkan lokasi

penelitian yang peneliti lakukan adalah di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

2. Hasil penelitian yang relevan ditemukan pada skripsi Ernawati (2019) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Bagi Anak di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan anak tidak disiplin dalam melaksanakan salat yaitu karena pengaruh lingkungan (teman bergaul), belum paham urgensi melaksanakan salat, orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya keteladanan dari orang tua, kurangnya pemahaman agama orang tua, dan pengaruh media. Adapun upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan salat pada anak yaitu melalui metode memperkenalkan salat sejak usia 7 tahun, metode nasihat, memasukkan ke pesantren, melalui metode penghargaan (*Reward*), dan metode pemberian hukuman (*Punishment*).

Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta membahas tentang peran orang tua dalam hal kedisiplinan ibadah salat dan juga sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang sama seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi subyek dalam penelitian terdahulu ini lebih pada kedua orang tua, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memiliki subyek yakni orang tua tunggal karena beban orang tua

tunggal lebih berat daripada orang tua yang masih utuh. Tempat yang di teliti juga berbeda, pada penelitian terdahulu berlokasi di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

3. Hasil penelitian yang relevan ditemukan pada skripsi Okta Lidya Anggraeni (2019) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ibadah dimulai dari orang tuanya. Seperti kesibukan, dan kelengahan orang tua. Adapun cara mendukung ibadah sholat yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan dan pembiasaan anak untuk melakukan sholat yang penting dan untuk pertumbuhan perkembangannya. Orang tua juga bisa memberikan motivasi yang bersifat materi maupun maknawi sangatlah baik.

Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta membahas tentang peran orang tua dalam ibadah sholat dan juga sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang sama seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi subyek dalam penelitian terdahulu ini lebih pada kedua orang tua serta lebih fokus pada anak usia dini, sedangkan

penelitian yang peneliti lakukan memiliki subyek yakni orang tua tunggal serta lebih fokus pada remaja. Tempat yang diteliti juga berbeda, pada penelitian terdahulu berlokasi di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

C. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan. Disiplin yang dimaksud pada hakikatnya adalah sikap yang terbentuk atas proses dari beberapa perilaku yang menunjukkan ketaatan, keteraturan, patuh dan juga tertib. Disiplin secara luas juga bisa diartikan sebagai pengaruh yang dibentuk untuk membantu anak supaya bisa menghadapi tuntutan.

Dengan adanya sikap disiplin maka pekerjaan dapat dilakukan dengan optimal, begitu sebaliknya jika tanpa adanya sikap disiplin maka suatu pekerjaan yang dilakukan tidak akan bisa seoptimal mungkin. Disiplin menuntut orang supaya bisa bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan. Seorang muslim yang mampu menjaga ibadah sholat lima waktunya secara tepat waktu, maka bisa dipastikan bahwa muslim tersebut sudah melekat sikap kedisiplinan.

Kedisiplinan dalam sholat lima waktu dapat membentuk atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik tata cara dalam melakukannya

maupun disiplin dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk perilaku seseorang agar bisa disiplin menjalankan ibadah sholat. Pendisiplinan ini sangat penting bagi diri remaja, karena dengan disiplin semua bisa berjalan dengan baik.

Ibadah sholat merupakan perbuatan yang wajib dilakukan seorang hamba kepada Sang Pencipta untuk tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT. serta berdo'a untuk memohon ampunan dan memohon kebajikan dan juga pujian yang terdiri atas suatu perbuatan maupun gerakan dan perkataan yang diawali dengan takbir kemudian diakhiri dengan salam. Selanjutnya mendatangkan rasa takut kepada Allah serta mengagungkan nama Allah SWT. atas kebesaran-Nya dan juga kesempurnaan kekuasaan-Nya.

Sholat lima waktu tidak bisa dilakukan dengan tawar-menawar, karena sholat merupakan amalan utama dibandingkan dengan amalan-amalan yang lainnya. Allah sudah meringankan waktu sholat, dimana sebelumnya dikerjakan 50 sholat kemudian di ringankan menjadi lima waktu sholat dengan pahala yang dinilai lima puluh, sholat lima waktu tidak boleh ditinggalkan kecuali saat udzur. Sholat lima waktu wajib dikerjakan oleh umat muslim yang menginjak *akil baligh*, serta tidak boleh ditinggalkan.

Dalam masa remaja sela rentang kehidupan pada masa ini memiliki berbagai ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum maupun sesudahnya. Masa remaja termasuk ke dalam masa-masa sulit yang

dialami oleh remaja itu sendiri maupun oleh orang tuanya. Remaja dalam mengemukakan pendapatnya sendiri mulai menyampaikan kebebasan dan haknya. Hal ini bisa menimbulkan perselisihan dan ketegangan serta bisa menjauhkannya dengan keluarga.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja, khususnya bagi orang tua tunggal. Karena beban orang tua tunggal lebih berat daripada orang tua yang masih utuh. Terdapat beberapa orang tua yang mengetahui bahwa mendidik anak adalah suatu tanggung jawab yang besar, akan tetapi masih terdapat orang tua yang lalai akan tanggung jawabnya dan menganggap remeh hal tersebut

Peranan untuk mendisiplinkan remaja terletak pada pola asuh orang tua di rumah, khususnya orang tua tunggal. Dalam menangani permasalahan remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar ini ditangani oleh orang tua tunggal dari remaja tersebut. Sehingga diperlukan adanya pembahsan mengenai peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja, sehingga proses sholat lima waktu pada remaja tersebut berjalan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang ada yaitu “Peran Orang Tua Tunggal Dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja Di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan atau *Field Research* bisa dianggap sebagai sebuah pendekatan secara luas dalam penelitian kualitatif maupun sebagai metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data kualitatif (Moleong, 2017). Pendekatan kualitatif lapangan ini terkait dengan pengamatan serta membuat catatan lapangan kemudian dianalisis dengan berbagai cara.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu kejadian mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, persepsi dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa serta kata-kata, pada situasi dan kondisi khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan bermacam-macam metode alamiah. Deskripsi lain tentang pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menggabungkan dan mengkaji data berupa beberapa kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berupaya menghitung data

kualitatif yang diperoleh, oleh karena itu tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014).

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu proses penelitian yang secara lazim dan natural dilakukan sesuai dengan keadaan objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta data-data yang digabungkan terutama data kualitatif (Z. Arifin, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta secara lazim dan natural yang dialami oleh subjek penelitian dengan keadaan objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta peneliti tidak berupaya menghitung data kualitatif yang diperoleh. Dalam hal ini berkaitan dengan peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Alasan penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena peneliti mengamati bahwa di sana terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu, serta terdapat narasumber yang lebih tepat serta dapat memenuhi data penelitian

secara mudah dan transparan yang dapat peneliti pastikan bahwa nantinya ketika proses penelitian atau pengambilan data di Dusun Toya waktunya akan lebih efisien sehingga peneliti akan lebih mudah fokus ketika menganalisis data. Ketika peneliti kekurangan data penelitian akan jauh lebih mudah untuk mendapatkan data tersebut, karena jarak mudah di tempuh dari lokasi peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mengalokasikan waktu mulai dari pengajuan judul, penyusunan Bab 1, Bab 2, Bab 3, pengumpulan data dan penyusunan Bab 4, Bab 5. Penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan Januari 2023 sampai Mei 2023.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek

Subyek dalam penelitian merupakan sumber informasi yang ditelusuri untuk mendapatkan fakta-fakta di lapangan (Arikunto, 2006). Subyek dalam penelitian ini adalah dua orang tua tunggal di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

2. Informan

Adapun informan pada penelitian ini adalah orang tua tunggal, salah satu anggota keluarga, dan remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan cara yang diterapkan oleh peneliti untuk menggabungkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sudaryono, 2016). Teknik pengumpulan data juga merupakan suatu tindakan yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan pokok penelitian adalah untuk memperoleh data dan berasal dari data yang diperoleh maka peneliti dapat melakukan analisis sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan yang digunakan sebagai rumusan masalah dalam penelitian (Kaelan, 2012). Dengan mencermati sumber data penelitian serta supaya data yang di dapatkan lengkap dan nyata, maka dalam penelitian ini akan di gunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan beberapa hal yang tidak terealisasikan dalam wawancara serta memahami lebih lanjut tentang konteks yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

2. Wawancara

Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk memperoleh informasi secara lisan yang berguna untuk memperoleh data yang bisa memaparkan permasalahan penelitian. Tujuan dari adanya metode wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi sangat efisien dalam mencukupi kekurangan serta kelemahan dalam proses pengumpulan data dengan beberapa metode sebelumnya yakni metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dan data-data lainnya yang berhubungan dengan peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2017) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan

(reliabilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Untuk mengetahui kevalidan dan kebenaran data maka digunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keaslian data menggunakan cara memanfaatkan sesuatu yang lainnya di luar dari data itu sendiri sebagai kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding mengenai data tersebut (Bachri, 2010). Terdapat beberapa triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mencari informasi-informasi lain mengenai topik yang ditelaahnya dari partisipan atau sumber yang lain (Helaluddin & Wijaya, 2019). Misalnya pengujian peran orang tua tunggal, pengujian dan pengumpulan data diperoleh dari orang tua tunggal, anggota keluarga dan remaja.

2. Triangulasi Teknik

Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat memberikan informasi data penelitian yang telah didapatkan dengan metode atau teknik yang. Misalnya mengungkap data tentang kedisiplinan sholat lima waktu remaja, pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subyek yang sama.

Pada metode triangulasi ini, peneliti menerapkan dua cara yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk

memperoleh data melalui sumber yang berbeda dengan teknik atau metode yang sama. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda agar memperoleh data dari sumber yang sama.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yang lebih mendalam dengan orang tua tunggal, nenek dan remaja. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data orang tua tunggal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif bergabung dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan hasil penelitian (Rijali, 2019). Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif yaitu suatu pendekatan yang berawal dengan menyajikan beberapa fakta atau keadaan khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum (Rahmawati, 2011).

Setelah melakukan beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam proses pengumpulan data, maka proses berikutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan melalui berbagai cara yang sudah dipakai dalam proses pengumpulan data. Analisis diperlukan untuk menyusun data-data yang sudah didapatkan secara terurut atau sistematis sehingga dapat dengan

mudah untuk dipahami dan di pertanggungjawabkan. Terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dari mencari data di lokasi penelitian yang nantinya digunakan untuk menanggapi permasalahan dalam penelitian. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lokasi penelitian cukup banyak serta perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Teknik reduksi data ini dapat merepresentasi berbagai data yang kompleks menjadi data yang lebih kecil, tetapi tetap menggambarkan sifat asli dari data aslinya (Sa'adah et al., 2021).

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan supaya memilih informasi yang didapatkan dari hasil wawancara orang tua tunggal, anggota keluarga dan remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

3. Penyajian Data

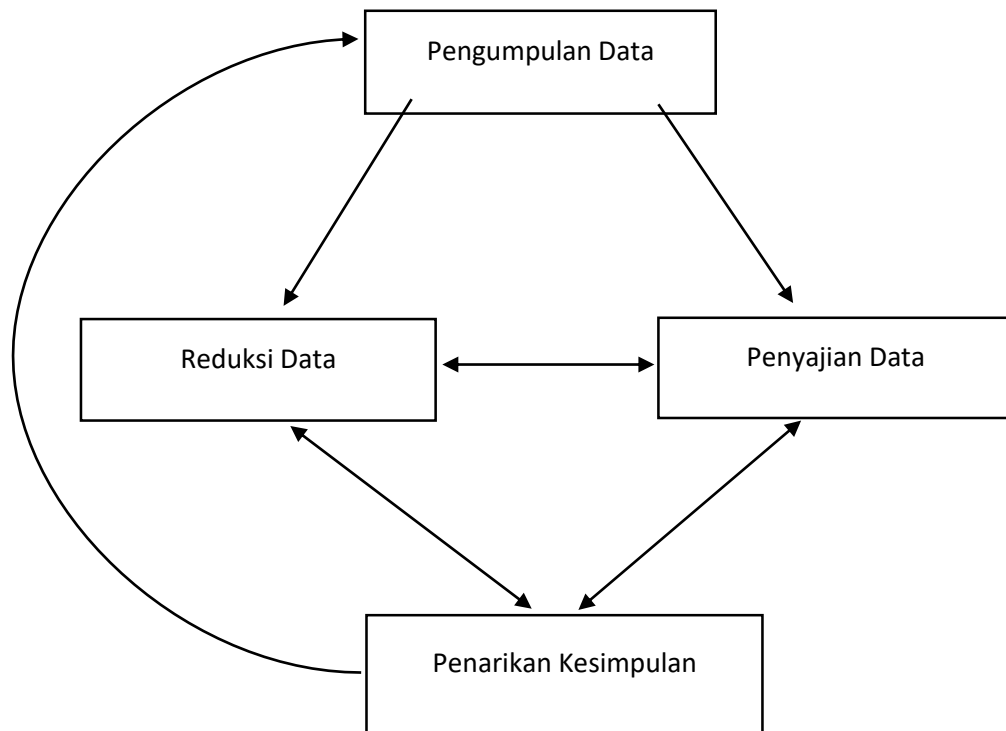
Dalam melakukan penelitian tentu data yang didapatkan cukup banyak, data yang diperoleh tidak mungkin di paparkan secara keseluruhan, maka dari itu dalam penyajian data peneliti menyusun dan menganalisis data secara sistematis, sehingga data yang didapatkan dapat menanggapi atau menjawab permasalahan dalam penelitian. Penyajian data ini merupakan suatu kegiatan dalam membuat laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan agar bisa dipahami dan juga di analisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan (Suwandi, 2022).

Penyajian data dalam penelitian ini berguna untuk menyusun kembali semua informasi yang diperoleh baik dari orang tua tunggal, nenek dan remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dari wawancara dan observasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data dimulai dari pengumpulan data yaitu dengan memahami makna dari beberapa hal yang didapatkan dengan melakukan penetapan pola-pola, penyatuan-penyatuan, arahan, sebab akibat dan berbagai proposisi. Agar kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan maka perlu di verifikasi hal tersebut dilakukan dengan aktifitas pengumpulan data yang bertujuan

pemantapan dan penelusuran data kembali. Adapun bagan untuk analisis ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Dari gambar di atas, dapat dipahami proses penelitian dapat dilihat pada waktu pengumpulan data. Peneliti selalu membuat reduksi data dan penyajian data, yang berarti data catatan lapangan harus ditelusuri dan dicatat. Berdasarkan dua bagian data tersebut peneliti membuat rumusan pengertiannya secara singkat yang berupa beberapa pokok temuan yang penting dalam pemahaman semua peristiwa yang disebut dengan reduksi data. Selanjutnya menyusun penyajian data berupa cerita sistematis yang sudah di edit oleh peneliti agar makna dari

peristiwa-peristiwa tersebut dapat dipahami dengan dilengkapi sajian data. Setelah pengumpulan data sudah selesai dilakukan, maka peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan reduksi data dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran umum dusun Toya, desa Bangsri

Bangsri adalah salah satu nama desa yang terletak di kecamatan Karangpandan, Karanganyra, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Bangsri memiliki luas 4,17 km² dan memiliki 18 dusun diantaranya Bendungan, Bangsri, Koncang, Kopenan, Ngumpeng, Janggan, Kejenan, Tangkilan, Purwosari, Ngringin, Selorejo, Gondangrejo, Toya, Tambong, Pengkol, Depok, Ngepos, dan Ngipik.

Dusun Toya Kecamatan Krangpandan Kabupaten Karanganyar, merupakan daerah dimana keadaan wilayahnya terletak disebelah selatan dari jalan utama jalur Solo – Tawangmangu. Tepatnya 6 km sebelah barat dari pusat Kecamatan Karangpandan. Dengan daerah yang letaknya tidak jauh dari pusat kecamatan, daerah ini memiliki potensi pengembangan pertanian dan sarana prasarana yang menunjang kebutuhan sosial masyarakat. Penduduk yang bertempat tinggal di dusun Toya ini mayoritas memiliki pekerjaan sebagai Karyawan swasta, petani dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dusun Toya terletak di sebelah barat dari lereng Gunung Lawu. Adapun batas-batas dusun Toya sebagai berikut :

- a. Batas sebelah timur : dusun Pengkol
- b. Batas sebelah barat : dusun Dawungan
- c. Batas sebelah utara : dusun Lemahbang
- d. Batas sebelah selatan : dusun Klangon

2. Kondisi dan mata pencaharian penduduk dusun Toya

Jumlah penduduk dusun Toya pada tahun 2023 berjumlah 208 jiwa dengan 60 kepala keluarga. Jenis pekerjaan dan mata pencaharian penduduk dusun Toya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Tabel 1 Jenis pekerjaan dan mata pencaharian dusun Toya

No	Jenis Pekerjaan	Keterangan
1	Karyawan swasta	22
2	Petani	11
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10
4	Pensiunan	7
5	Pedagang	4
6	Peternak	2
7	Lain-lain (tidak tetap)	4

Berdasarkan data dari tabel 1 mayoritas penduduk di dusun Toya memiliki mata pencaharian sebagai Karyawan swasta, petani dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

3. Kondisi keagamaan dan jumlah orang tua tunggal di dusun Toya

Kondisi keagamaan penduduk di dusun Toya secara keseluruhan beragama Islam serta memiliki 1 masjid sebagai tempat beribadah. Dusun Toya juga sering mengadakan do'a bersama dan pengajian mingguan

yakni setiap malam Jum'at. Selain itu juga terdapat pengajian setiap Rabu legi dengan pengisi pengajian yang didatangkan dari luar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana fokus peneliti hanya 2 yang menjadi sasaran penelitian yaitu hanya mencantumkan 2 orang tua tunggal di dusun Toya yang memiliki anak usia remaja. Penelitian ini melibatkan orang tua tunggal dan anak usia remaja di dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Adapun orang tua tunggal yang berada di dusun Toya berjumlah 15 orang dengan dua diantaranya memiliki anak remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Daftar orang tua tunggal dusun Toya yang memiliki anak remaja

No	Nama	Anak Remaja
1	Daryatmi	-
2	Sumini	-
3	Wiro Panem	-
4	Ngadiyem	-
5	Pani	-
6	Sugiyem	-
7	Tuniyem	-
8	Suyamtini	Danang Tri Hadmoko
9	Ngadiyem	-
10	Darti Lestari	Septina Sari Handayani
11	Suprihatin	-
12	Ika Yuliawati	-
13	Marmi	-
14	Arjo Tarman	-
15	Suprapti	-

Berdasarkan data dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat dua orang tua tunggal yang memiliki anak usia remaja, diantaranya Ibu Suyamtini (54). Beliau menjadi orang tua tunggal sejak tahun 2021, suami dari Ibu Suyamtini meninggal dunia karena sakit diabetes, suami dari Ibu Suyamtini meninggal dunia pada saat putra ketiganya berusia 15 tahun. Ibu Suyamtini tinggal di dusun Toya sejak tahun 1984. Selain menjadi ibu rumah tangga, beliau juga menjadi petani. Lokasi pertanian beliau masih disekitar tempat tinggalnya, yaitu di dusun Toya, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Beliau seorang Ibu dari tiga anak, satu diantaranya masih berusia remaja yang bernama Danang Tri Hadmoko yang kini berusia 16 tahun. Saat ini, Ibu Suyamtini tinggal bersama anak pertama dan anak ketiganya di dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Kedua, Ibu Darti Lestari (51). Beliau menjadi orang tua tunggal sejak tahun 2020, suami dari Ibu Darti meninggal dunia karena kecelakaan, suami dari Ibu Darti meninggal dunia pada saat putri keduanya berusia 15 tahun. Ibu Darti tinggal di dusun Toya sejak tahun 1997. Selain menjadi ibu rumah tangga, beliau juga menjadi karyawan swasta. Beliau seorang ibu dari dua anak, salah satunya masih berusia remaja yang bernama Septina Sari Handayani yang kini berusia 17 tahun. Saat ini Ibu Darti tinggal bersama satu putrinya dan ibu dari beliau (nenek Septina) di dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Berikut ini hasil temuan di lapangan selama melakukan penelitian di dusun Toya yaitu menurut Ibu Suyamtini selaku orang tua tunggal dari Danang Tri Hadmoko dan ibu Darti Lestari selaku orang tua tunggal dari Septina Sari Handayani yang bertempat tinggal di dusun Toya, memberikan informasi mengenai tugas dan fungsi dari orang tua tunggal dalam menumbuhkan kedisiplinan sholat lima waktu pada anak-anak remajanya.

Ibu Suyamtini menjelaskan tugas dan fungsi orang tua serta cara beliau menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada anak usia remaja sebelum beliau menyandang status orang tua tunggal :

Menurut Ibu Suyamtini tugas dan fungsi dari orang tua yaitu “Orang tua memiliki tugas untuk mengasuh anak setiap hari, mendidik anak supaya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan memiliki sopan santun yang baik, dan juga bertugas untuk membiayai kebutuhan anak sehari-hari. Sedangkan fungsi orang tua seperti membimbing anak kearah yang lebih baik, menanamkan tanggung jawab pada anak supaya menjadi anak yang mandiri dan memberikan kasih sayang kepada anak”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyamtini terkait dengan tugas dan fungsi orang tua, ibu Suyamtini sudah menjalankan tugas dan fungsi orang tua. Tugas dan fungsi sebagai orang tua menurut ibu Suyamtini sama saja dengan tugas dan fungsi sebagai orang tua tunggal, yang membedakan hanyalah status sebagai orang tua lengkap maupun tunggal. Menurut ibu Suyamtini tugas dan fungsi orang tua termasuk hal yang dinilai sangat penting serta harus dilakukan dalam kondisi apapun. Maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa tugas dan fungsi sebagai orang tua lengkap maupun tunggal

sudah diterapkan secara maksimal berdasarkan tugas dan fungsi orang tua secara keseluruhan.

Pada saat dilakukan observasi, Danang selesai dengan kegiatan bermain volly di lapangan mendekati waktu maghrb kemudian ibu Suyamtini meminta Danang untuk membersihkan diri dan bersiap untuk sholat. Ketika selesai bersih-bersih ibu Suyamtini sedang memerintahkan Danang untuk segera melaksanakan sholat maghrib berjamaah ketika sudah tiba waktunya. (Observasi pada tanggal 8 Mei 2023). Sama halnya dengan observasi berikutnya dimana ibu Suyamtini memerintahkan kepada Danang untuk sholat maghrib berjamaah di masjid, tetapi Danang tidak ingin pergi ke masjid. Disitulah ibu Suyamtini tidak memaksa kehendak Danang, kemudian Danang segera melaksanakan sholat maghrib di rumah ketika sudah tiba waktunya. (Observasi pada tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian ibu Suyamtini juga memberikan penjelasan mengenai cara beliau dan suami dalam menumbuhkan kedisiplinan pada anak dalam ibadah sholat lima waktu. Berikut cara yang diterapkan ibu Suyamtini dan suami :

“Cara menumbuhkan kedisiplinan sholat menurut saya dan suami saya itu harus di masukkan ke Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) agar anak itu tau tentang aturan-aturan agama, begitu. Tidak hanya agama saja, supaya anak juga bisa fokus dalam membaca Al-Qur’an dan fokus dalam beribadah (sholat). Selain itu memasukkan anak ke TPQ supaya anak tahu bagaimana hukumnya sholat menurut agama Islam serta bisa mendorong anak untuk menjadi anak yang sholeh, begitu. Cara yang lain seperti memberikan contoh kepada anak bagaimana tata cara sholat yang baik dan mengajak anak untuk sholat berjamaah baik di masjid maupun di rumah. Pemberian contoh seperti itu sudah saya lakukan sejak anak masih kecil supaya anak sudah memiliki memori yang kuat tentang ibadah sholat. Kalau mengajak anak untuk sholat berjamaah itu biasanya saya menyuruh dan mengajak

anak untuk pergi ke masjid, karena rumah saya dekat dengan masjid”.
(Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Kemudian hal tersebut dipertegas oleh ibu Suyamtini setelah berstatus sebagai orang tua tunggal, yaitu sebagai berikut :

“Cara saya dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu bagi anak remaja saya masih sama pada saat suami saya masih ada yaitu dengan dulu memasukkan anak ke Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) supaya anak tau aturan agama, tetapi itu hanya berlangsung sebentar. Kalau sekarang saya lebih fokus mengajak anak untuk sering sholat berjamaah di masjid jika tidak di masjid yang terpenting anak sudah mau sholat di rumah. Sebenarnya saya tidak memaksa anak, yang terpenting saya sudah berusaha untuk mengajak anak untuk sholat. Tetapi saya sudah memberikan contoh sehari-hari dalam disiplin sholat supaya anak tau melalui percontohan itu”.
(Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyamtini yang dijumpai pada kediaman beliau yang bertempat di dusun Toya, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar bahwa cara ibu Suyamtini dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu bagi anak-anaknya yaitu dengan cara memberikan contoh dan mengajak anak untuk sholat berjamaah.

Danang Tri Hadmoko putra dari ibu Suyamtini juga memberikan penjelasan tentang cara kedua orang tuanya dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu, yaitu sebagai berikut :

“Cara kedua orang tua saya dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu seperti disuruh ke masjid (TPQ) lebih rajin untuk lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu agama begitu seperti mengaji dan sholat, nanti disana ada gurunya yang memberitahu tentang hal baik buat sholat dan mengaji. Terus kalau untuk kebiasaan itu mungkin nanti sama seperti kedua orang tua memberikan contoh kepada anaknya dan biasanya mengajak untuk sholat berjamaah di masjid”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Kemudian Danang Tri Hadmoko juga menegaskan ketika ibunya sudah menyangang status sebagai orang tua tunggal, cara ibunya dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu yaitu sebagai berikut :

“Cara ibu saya menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu setelah bapak saya sudah meninggal dunia itu masih sama saat bapak saya masih ada yaitu dengan cara melakukan kebiasaan atau pembiasaan dahulu, jadi diperintah untuk sholat terus diberikan contoh dari ibu. Contohnya seperti lebih sering sholat, jadi saya tau kalau sholat itu seperti ini. Jadi pertama diberikan contoh dahulu untuk ibadah sholat dan yang kedua dengan cara mengajak. Jika anaknya belum bisa untuk diajak diawal waktu, ibu saya itu akan terus mengajak saya untuk sholat, begitu”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Danang Tri Hadmoko putra dari ibu Suyamtini yang dijumpai peneliti di dusun Toya, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar bahwa cara ibu Suyamtini dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu terhadap Danang yaitu dengan cara melakukan pembiasaan sholat, mengajak dan memberikan contoh tentang disiplin sholat lima waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa orang tua tunggal dalam menumbuhkan kedisiplinan sholat lima waktu terhadap anak remajanya dengan cara membiasakan sholat tepat waktu dan diusahakan untuk sholat berjamaah baik di rumah maupun di masjid. Perintah sholat tersebut dilakukan dengan tujuan anak remaja dapat disiplin sholat lima waktu tanpa ada paksaan.

Ibu Darti Lestari selaku orang tua tunggal lainnya juga mengatakan tugas dan fungsi orang tua serta cara dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu.

Tugas dan fungsi orang tua menurut ibu Darti Lestari adalah sebagai berikut:

“Tugasnya ya mendidik anak supaya menjadi anak yang punya sopan santun dan juga berbakti kepada orang tua serta bisa menjadi anak yang sholeh, mengurus keluarga dengan cara memberikan nafkah kepada anak. Kalau fungsi orang tua menurut saya itu seperti bisa mengarahkan anak supaya menjadi anak yang baik, memberikan kasih sayang kepada anak, bisa melindungi anak dalam keadaan apapun, lalu bisa mendampingi anak untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak supaya bakatnya bisa tersalurkan”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari terkait dengan tugas dan fungsi sebagai orang tua, ibu Darti Lestari sudah menjalankan tugas dan fungsi orang tua. Kemudian ibu Darti Lestari memaparkan tentang cara beliau dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu bagi anak remaja. Menurut ibu Darti Lestari tugas dan fungsi orang tua termasuk hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang wajib dilakukan dalam keadaan apapun. Akan tetapi walaupun ibu Darti Lestari sudah melakukan tugas dan fungsi orang tua, beliau merasa kurang cukup dalam memberikan perhatian kepada anaknya dikarenakan waktu yang dimiliki hanya saat malam sampai pagi hari. Maka dari itu, peneliti memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan tugas dan fungsi orang tua tunggal belum diterapkan oleh ibu Darti Lestari, namun belum secara maksimal.

Pada saat dilakukan observasi di waktu dzuhur, ibu Darti terlihat sedang mengontrol anak melalui perintah dan ajakan ketika waktunya sholat dzuhur tiba. Ketika itu Septina yang diperintah untuk segera melaksanakan sholat masih enggan untuk beranjak. Ketika Septina melihat ibu Darti sedang melaksanakan sholat, Septina tergiur untuk melakukan dan segera beranjak untuk segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur juga. (Observasi pada tanggal 14 Mei 2023)

Ibu Darti Lestari juga memberikan penjelasan mengenai cara beliau dan suami dalam menumbuhkan kedisiplinan pada anak dalam ibadah sholat lima waktu. Berikut cara yang diterapkan ibu Darti Lestari dan suami :

“Cara dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu menurut saya dan suami saya yaitu seperti pada saat waktu sholat harus diberitahu dan harus melaksanakan sholat, kalau bisa diajak untuk sholat berjamaah. Jadi orang tua itu harus mengontrol anak khususnya dalam ibadah sholat lima waktu ini. Selain itu orang tua juga memberikan contoh tentang disiplin sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemberian contoh itu nanti anak akan tau dan mengerti tentang disiplin sholat yang sudah saya dan suami lakukan selama ini”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Kemudian hal tersebut dipertegas oleh ibu Darti Lestari setelah berstatus sebagai orang tua tunggal, yaitu sebagai berikut :

“Cara dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu masih sama saat saya berstatus sebagai orang tua lengkap, tetapi hanya saya tambahkan untuk berkomunikasi lebih dekat dengan anak supaya anak saya tidak kekurangan kasih sayang dari orang tuanya khususnya dari saya yang berstatus orang tua tunggal ini. Karena saya tidak ingin anak saya merasa sendiri, apalagi putri saya ini dulunya lebih dekat dengan almarhum suami saya. Cara lainnya ya masih sama dengan memberikan contoh yang baik dalam sehari-hari khususnya dalam sholat lima waktu. Saya juga masih mengontrol dan mengajak anak saya untuk segera melaksanakan sholat apabila sudah waktunya, baik itu secara berjamaah di masjid, di rumah, maupun tidak berjamaah karena sedang halangan”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari selaku orang tua tunggal di dusun Toya, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, berkomunikasi yang baik dengan anak, memberikan contoh dalam keseharian dan mengontrol anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan ibu Darti Lestari dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu. Berkomunikasi dengan anak merupakan salah satu hal yang diterapkan ibu Darti Lestari dengan tujuan untuk memberikan kasih sayang yang sama ketika masih berstatus sebagai orang tua lengkap dengan orang tua tunggal.

Dalam hal ini dipertegas lagi oleh putri dari ibu Darti Lestari yang bernama Septina Sari Handayani tentang cara kedua orang tuanya dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu, yaitu sebagai berikut :

“Cara kedua orang tua dalam mengajarkan dan membiasakan saya dalam disiplin sholat itu ya mulai dari mengingatkan lalu mengajak sholat terutama untuk sholat berjamaah. Selain itu bapak dan ibu juga memberikan contoh kepada saya tentang disiplin sholat yang bapak ibu saya lakukan”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Kemudian Septina Sari Handayani juga menegaskan ketika ibunya sudah menyangang status sebagai orang tua tunggal, cara ibunya dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu yaitu sebagai berikut :

“Kalau cara ibu dalam disiplin sholat itu masih sama dengan yang dilakukan oleh kedua orang tua saya seperti memberikan contoh, mengajak saya sholat ketika sudah memasuki waktu sholat. Tapi ibu itu lebih sering berkomunikasi dengan saya, seperti menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan saya, begitu”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Septina Sari Handayani selaku putri dari ibu Darti Lestari yang dijumpai peneliti di dusun Toya, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar bahwa cara ibu Darti Lestari dalam menumbuhkan kedisiplinan sholat lima waktu bagi Septina yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik terutama dalam ibadah sholat lima waktu, mengajak anak untuk segera melaksanakan sholat, dan berkomunikasi dengan anak dalam waktu luang.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua tunggal dalam menumbuhkan kedisiplinan sholat lima waktu terhadap anak remajanya dengan cara memberikan contoh serta mengajak atau memerintah anak ketika sudah memasuki waktu sholat.

4. Peran orang tua tunggal dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu bagi remaja

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka akan diuraikan data-data tentang “Peran Orang Tua Tunggal Dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja di Dusun Toya”. Menurut data-data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa peran orang tua tunggal dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu adalah sebagai berikut :

a. Orang tua sebagai pendidik

Ibu Suyamtini selaku orang tua tunggal dari Danang Tri Hadmoko memaparkan tentang peran orang tua sebagai pendidik serta

pendekatan yang dilakukan kepada anak usia remaja dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu.

Pada saat dilakukan observasi, sudah tiba saatnya waktu sholat maghrib. Pada waktu yang bersamaan ibu Suyamtini memerintahkan Danang untuk segera melaksanakan sholat maghrib berjamaah di rumah bersama dengan ibu Suyamtini dan saudaranya. (Observasi pada tanggal 8 Mei)

Sama halnya saat observasi selanjutnya adzan isya' sudah berkumandang. Saat itu juga ibu Suyamtini memerintahkan kepada Danang untuk melaksanakan sholat isya' berjamaah di masjid. (Observasi pada tanggal 11 Mei 2023)

Menurut ibu Suyamtini pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu adalah sebagai berikut :

“Kalau untuk pendekatan yang saya lakukan kepada anak saya itu seperti melakukan pengajakan. Jadi saya itu mengajak anak untuk sholat saat sudah waktunya, tetapi saya mengajak itu tidak dengan marah, jadi saya melakukannya dengan lembut (santai). Saya mengajak anak itu untuk segera mengambil air wudhu dan segera melakukan sholat wajib”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Kemudian ibu Suyamtini juga memaparkan bagaimana cara beliau dalam mendidik anak remajanya untuk meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu adalah sebagai berikut :

“Untuk mendidik anak disiplin sholat itu yang saya lakukan yaitu harus mengajarkan kepada anak tentang tepat waktu untuk melaksanakan sholat, menyontohkan dan mengajak anak sholat lima waktu. Harapan saya dengan cara tersebut anak saya dapat memiliki kesadaran sendiri dalam sholat lima waktu. Saya juga mengajarkan kepada anak untuk selalu berdo'a setelah sholat guna

meminta apa yang diinginkan”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh putra dari ibu Suyamtini yang bernama Danang Tri Hadmoko bahwa cara mendidik disiplin sholat oleh ibu Suyamtini adalah sebagai berikut :

“Cara ibu dalam mendidik saya untuk disiplin sholat itu dengan cara seperti diberitahu mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang salah untuk tidak dilakukan. Kalau hal baik itu seperti saat pagi hari disuruh bangun untuk melaksanakan sholat subuh, terkadang juga diajak ibu untuk sholat berjamaah di rumah maupun di masjid, begitu”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ika Yulawati Setianingrum (34) selaku anak pertama dari ibu Suyamtini bahwa cara mendidik yang dilakukan ibu Suyamtini adalah sebagai berikut :

“Cara mendidik yang dilakukan ibu saya terhadap Danang itu seperti diingatkan dan diajak untuk melaksanakan sholat lima waktu. Ibu saya itu termasuk orang yang sangat disiplin dalam sholat mbak. Jadi jika anaknya tidak sholat itu terus ditanya sudah sholat atau belum. Ibu saya juga sering mengajak anaknya untuk sholat berjamaah di masjid maupun di rumah”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyamtini yang ditemui pada kediaman beliau di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar bahwa menurut beliau mendidik anak itu penting dan termasuk peran orang tua yang wajib dilakukan kepada anak. Cara mendidik ibu Suyamtini dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu bagi anak usia remajanya yaitu dengan cara mengingatkan waktu sholat ketika sudah tiba serta mengajak anak

untuk segera melaksanakan ibadah sholat baik secara berjamaah maupun tidak, dan ibu Suyamtini juga memberikan contoh kepada anaknya terutama dalam hal ibadah sholat lima waktu.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara mendidik ibu Suyamtini pada aspek peran orang tua tunggal sebagai pendidik adalah dengan cara mengingatkan untuk segera sholat ketika sudah waktunya dan mengajak untuk sholat berjamaah baik di rumah maupun di masjid.

Ibu Darti Lestari selau orang tua tunggal lainnya juga memaparkan tentang peran orang tua sebagai pendidik dan pendekatan yang dilakukan kepada anak usia remaja untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu.

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu Darti melakukan pendekatan dengan Septina dalam hal sholat lima waktu dengan mendekati anak untuk mengajak sholat lima waktu seperti pada saat sholat dzuhur. Ketika waktu sholat dzuhur tiba ibu Suyamtini mendekati Septina yang sedang bermain *handphone* untuk mengajak sholat berjamaah. Akan tetapi Septina sempat menunda dengan asik bermain *handphone*. Ketika Septina melihat ibu Darti sedang melaksanakan sholat, Septina segera mengambil air wudhu dan sholat. (Observasi pada tanggal 14 Mei)

Menurut ibu Darti Lestari pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu adalah sebagai berikut :

“Pendekatan yang saya lakukan kepada anak itu dengan itu mba, pengajakan. Jadi saya mendekati keberadaan anak saya ketika di rumah dengan tujuan untuk mengajak sholat secara tepat waktu. Beda lagi kalau anak saya sedang sekolah, pasti sudah disiplin sholatnya karena ada guru yang memantau ketika waktu sholat tiba”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Kemudian ibu Darti Lestari juga memaparkan bagaimana cara beliau dalam mendidik anak remajanya untuk meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu, yaitu :

“Untuk mendidik anak dalam disiplin sholat itu biasanya saya mencontohkan dulu tentang disiplin sholat jadi anak bisa melihat dan meniru, merangkul dan menyarankan kepada anak untuk segera melaksanakan sholat saat sudah waktunya agar anak itu bisa tepat waktu sholatnya, jadi lebih disiplin dalam sholat”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh putri dari ibu Darti Lestari yang bernama Septina Sari Handayani bahwa cara mendidik disiplin sholat yang dilakukan oleh ibu Darti Lestari yaitu :

“Cara ibu saya dalam mendidik itu lebih ke mengingatkan dan mencontohkan saat sudah waktunya sholat. Gimana ya mba, cara ibu itu sudah bisa saya terima, tetapi saya sendiri itu terkadang belum bisa menjalankan dengan baik, mungkin karena saya yang mageran”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Pemaparan tersebut juga diperkuat oleh nenek (67) selaku ibu dari ibu Darti Lestari atau nenek dari Septina bahwa cara mendidik yang dilakukan ibu Darti Lestari adalah sebagai berikut :

“Anak saya kalau mendidik cucu saya dalam disiplin sholat itu lebih ke mencontohkan disiplin sholat dan mengingatkan waktu sholat. Kemudian biasanya diajak untuk sholat jamaah di masjid, karena rumahnya dekat masjid. Tapi terkadang anaknya juga susah diberitahu, kadang juga suka menunda sholat”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari yang dilakukan di kediaman beliau di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar bahwa cara mendidik ibu Darti Lestari dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu bagi anaknya yang berusia remaja yaitu dengan cara memberikan contoh, merangkul dan mengingatkan untuk segera melaksanakan sholat saat sudah tiba waktunya baik diajak sholat berjamaah maupun tidak. Akan tetapi Septina selaku anak dari ibu Darti Lestari terkadang suka menunda sholat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ibu Darti dalam mendidik anak remajanya dengan cara melalui pengajakan dan memberikan contoh tentang disiplin sholat.

b. Orang tua sebagai teladan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya. Dengan contoh yang baik itulah anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua khususnya dalam ibadah sholat lima waktu.

Observasi dilakukan ketika memasuki waktu maghrib, terlihat bahwa ibu Suyamtini memerintahkan kepada Danang untuk sholat berjamaah di masjid, tetapi dia tidak mau. Maka dari itu ibu Suyamtini mengajak untuk sholat berjamaah di rumah saja. (Observasi pada tanggal 10 Mei 2023)

Menurut ibu Suyamtini contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya seperti :

“Contoh teladan yang baik itu saya mencoba berusaha dalam segala apapun supaya anak saya bisa mencontoh sikap pantang menyerah saya. Saya selalu bilang kepada anak saya kalau kamu harus bisa, jika tidak bisa jangan bilang tidak bisa melakukan tetapi harus mencoba dahulu, begitu mba. Jadi nanti di masa tua akan mengingat tentang peninggalan sikap ibu yang diajarkan itu seperti ini. Jadi cara saya itu seperti itu memberi contoh teladan yang baik, kalau untuk sholat itu saya mengajarkan tentang bacaan-bacaan sholat yang benar, kemudian saya mengajarkan kepada anak saya untuk tertib melaksanakan sholat lima waktu. Kalau sholat bacaannya seperti ini, kalau ruku' bacaannya seperti ini, kalau sujud bacaannya seperti ini, kalau tahiyat akhir bacaannya ya seperti ini. Dengan bekal keteladanan ini saya itu berharap anak saya bisa mengamalkan sampai tua apa yang sudah diajarkan oleh ibunya”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Pemaparan ibu Suyamtini tentang contoh keteladanan yang baik tersebut dipertegas oleh putranya Danang Tri Hadmoko sebagai berikut :

“Ibu itu biasanya memberikan contoh teladan seperti saya melihat ibu sholat lalu ibu itu tau bacaan sholat yang benar seperti apa. Nah, hal itu diajarkan kepada saya agar saya faham dan mengerti tentang bacaan sholat itu. Terus ibu itu kan sholatnya tertib, jadi ibu juga mengajarkan saya tentang tertib sholat lima waktu. Lalu ajaran ibu yang paling membuat saya terkesan itu tentang pengajaran sopan santun, agar saya bisa berperilaku sopan terhadap siapapun dan bisa menghargai juga”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ika Yulawati Setianingrum. Bahwasannya ibu Suyamtini memberikan contoh keteladanan yang baik mengenai sholat, yaitu :

“Keteladanan dari ibu saya terhadap Danang itu apa ya mba, soalnya ibu orangnya terlalu disiplin. Jadi kalau berkaitan dengan sholatpun ibu disiplin, ibu itu tau bagaimana menghadapi Danang baik itu diperintah untuk mengerjakan sholat secara tertib maupun yang lainnya. Ibu itu kalau sholat tertib mba, jadi ibu juga harus mengajarkan ketertiban itu kepada anak-anaknya”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Suyamtini terkait contoh keteladanan yang baik terhadap anak usia remaja, ibu Suyamtini sudah menjalankan keteladanan dengan baik. Menurut ibu Suyamtini contoh keteladanan yang dilakukan beliau yang berkaitan dengan disiplin sholat seperti mengajarkan kepada anaknya tentang ketertiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Ibu Suyamtini sebelum memberikan contoh tersebut, beliau harus faham dan mengerti baik itu yang benar maupun yang salah guna untuk kelancaran pengajaran kepada anak kedepannya. Dengan bekal ilmu tersebut, beliau bisa memberikan pengajaran yang baik kepada anaknya tentang sholat baik itu dari segi ketertiban sholat, bacaan sholat maupun gerakan sholat.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa keteladanan yang diberikan ibu Suyamtini kepada Danang adalah dengan pemberian contoh teladan untuk tetap sholat berjamaah.

Observasi yang dilakukan, terlihat bahwa ibu Darti sedang memberikan contoh keteladanan berupa pelaksanaan sholat dzuhur. Pada awalnya Septina enggan untuk segera melaksanakan sholat dzuhur karena masih asik bermain *handphone*. Pasa saat itu juga ibu Darti pergi untuk melaksanakan sholat dzuhur terlebih dahulu, kemudian Septina melihatnya yang pada akhirnya dia beranjak untuk segera melaksanakan sholat dzuhur. (Observasi pada tanggal 14 Mei 2023)

Ibu Darti Lestari selaku orang tua tunggal lainnya juga memberikan contoh keteladanan yang baik bagi anak usia remajanya, yaitu :

“Keteladanan yang baik itu awalnya saya harus rutin mengerjakan baik itu tertib sholat, sholat berjamaah di rumah maupun di masjid serta biasanya saya juga rutin menghadiri pengajian-pengajian. Dengan berbekal kerutinan itu saya berharap anak saya melihat dan meniru apa yang saya lakukan. Tetapi saya juga mengajak anak saya untuk berjamaah di masjid, tapi ya itu mba kadang anak saya jiwa magernya itu suka keluar. Saya juga mengajak anak saya untuk ikut pergi ke pengajian-pengajian yang ada, saya juga berharap dengan anak saya ikut pengajian bisa menambah wawasan ilmunya”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Hal tersebut diperjeas oleh Septina Sari Handayani, bahwa ibu Darti Lestari memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak remajanya seperti :

“Bentuk keteladanan dari ibu saya itu seperti ibu menjadi figur (contoh) yang baik dalam segala hal. Kalau dalam sholat ya ibu suka mengajak saya untuk sholat di masjid, kalau tidak ya ibu mengajak saya berjamaah di rumah. Selain itu ibu saya sudah mengikuti pengajian-pengajian dahulu, kemudian beliau mengajak saya untuk pengajian kedepannya, itu membuat saya lama

kelamaan tergiur untuk ikut”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Pernyataan itu juga diperkuat oleh nenek dari Septina, bahwa ibu Darti Lestari memberikan contoh keteladanan sebagai berikut :

“Keteladanan dari anak saya itu seperti menanamkan betapa pentingnya sholat lima waktu, baik berjamaah di masjid atau tidak. Anak saya juga kalau ada pengajian mengajak Septina untuk ikut, supaya Septina itu bertambah ilmunya. Septina terkadang mau ikut, tapi kalau pulang sekolahnya sore itu suka tidak mau ikut, ya mungkin karena kelelahan”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari, beliau sudah memberikan contoh yang terbaik kepada Septina Sari Handayani selaku anak remajanya. Ibu Darti Lestari memberikan keteladanan dengan bekal beliau harus rajin dan tertib dahulu untuk melaksanakannya. Hal tersebut dengan harapan anak mau ikut dan tergiur oleh apa yang ibu Darti Lestari lakukan. Ibu Darti Lestari memberikan contoh tentang ketertiban sholat lima waktu dan pentingnya sholat berjamaah. Beliau juga mengajak anaknya untuk ikut pengajian dengan harapan dapat menambah wawasan ilmu anak remajanya.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ibu Darti memberikan contoh keteladanan berupa kedisiplinan sholat lima waktu. Beliau tidak pernah mengesampingkan sholat karena suatu hal. Beliau selalu mementingkan untuk sholat. Dengan pemberian contoh tersebut

membuat Septina yang awalnya enggan untuk segera melaksanakan sholat menjadi segera melaksanakan sholat.

c. Orang tua sebagai penasihat

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan nasihat yang baik bagi anak-anaknya. Karena dengan diberikannya nasihat dapat membuka wawasan anak lebih luas. Nasihat yang diberikan orang tua hendaknya bisa nyaman diterima oleh anak-anaknya. Nasihat juga dapat diberikan ketika waktu senggang maupun setelah ditegur ketika melakukan kesalahan.

Ibu Suyamtini memaparkan tentang waktu yang tepat untuk memberikan nasihat, cara dalam memberikan nasihat kepada usia remaja, dan contoh nasihat yang diberikan kepada anaknya.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu Suyamtini sedang memberikan nasehat kepada Danang dikarenakan Danang sering bermain *handphone* pada saat menjelang waktu sholat seperti sholat isya'. (Observasi pada tanggal 11 Mei 2023)

Menurut ibu Suyamtini waktu yang tepat untuk memberikan nasihat kepada anak adalah sebagai berikut :

“Waktu yang tepat menurut saya itu sewaktu-waktu. Jadi saya mengingatkan atau menasehati anak itu sewaktu-waktu kapanpun saya bisa. Saat waktunya sholatpun, jika anak tidak segera mengerjakan sholat ya saya suka menasehati anak waktu itu juga, jadi saya suka menyelipkan nasehat jika anak saya belum melakukan dengan benar”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Menurut ibu Suyamtini cara beliau memberikan nasehat yang tepat kepada anaknya yang berusia remaja seperti :

“Cara memberikan nasehat yang tepat itu menurut saya saat dalam waktu senggang dengan anak dan saat anak melakukan kesalahan, saat itulah saya menegur dan memberikan nasehat yang baik kepada anak. Saat anak saya susah untuk melaksanakan sholat tepat waktu juga saat itulah saya menegur dan menasehati. Karena anak saya itu suka bermain *handphone* terlalu lama jadi saat waktu sholat tiba suka lupa waktu. Saya juga selalu mengajarkan kepada anak saya mengenai betapa pentingnya untuk bersikap jujur terhadap siapapun. Kalau berbakti kepada orang tua kan Allah juga meridhoi apa yang dilakukan”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Ibu Suyamtini juga memaparkan contoh nasehat yang beliau berikan kepada Danang Tri Hadmoko dalam meningkatkan kedisiplinan sholat, yaitu :

“Contoh nasehatnya ya mba, kalau sholat tepat waktu itu bagus dalam agama. Selanjutnya kalau tepat waktu itu, mungkin Allah akan memberikan apa yang diinginkan dan pasti ada saja rezeki yang datang. Apa yang diminta pasti terkabul. Saya memang menasehati seperti itu baik kepada Danang maupun kepada Ika (anak pertama). Jangan pernah ditinggalkan baik itu sedang dijalan kalau waktu sholat bagaimana caranya harus sholat, jika susah untuk berwudhu ya tayamum. Disiplinnya seperti itu mba, jangan sampai sholat lima waktu ditinggalkan. Saya dulu juga di nasehati orang tua saya seperti itu, jangan sampai meninggalkan sholat lima waktu, jadi sampai sekarang saya mengingatnya dan mengajarkan kembali kepada anak-anak saya”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Pemaparan ibu Suyamtini tentang contoh nasehat yang diberikan dipertegas oleh Danang Tri Hadmoko sebagai berikut :

“Ibu kalau menasehati saya itu seperti memberitahu kalau kamu mau sukses kedepannya itu dengan cara tertib sholat lima waktu dimanapun itu. Kalau bisa ya mengaji, karena kita tidak tau bagaimana

kehidupan kedepannya nanti dan kehidupan di akhirat nanti kita bagaimana”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ika Yuliatwati Setianingrum, bahwasannya ibu Suyamtini memberikan contoh nasehat seperti berikut :

“Ibu saya kalau menasehati Danang itu secara pelan-pelan. Jadi ibu suka menasehati kalau sholat lima waktu itu penting, jangan pernah ditinggalkan walaupun sedang bepergian jauh, begitu mbak”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Suyamtini dan beberapa pemaparan diatas terkait dengan waktu yang tepat untuk memberikan nasehat kepada anak, cara dalam memberikan nasehat yang baik serta contoh nasehat yang diberikan kepada anaknya yang berusia remaja, ibu Suyamtini sudah memberikan nasehat yang baik terhadap Danang Tri Hadmoko. Ibu Suyamtini menasehati anaknya sewaktu-waktu, seperti saat anak tidak segera melaksanakan sholat disitulah ibu Suyamtini menasehati anaknya. Cara yang digunakan ibu Suyamtini untuk memberikan nasehat yang tepat kepada Danang adalah disaat waktu senggang beliau dengan anak serta disaat anak melakukan kesalahan, maka disaat itulah ibu Suyamtini menegur dan memberikan nasehat yang kepada anaknya. Ibu Suyamtini juga memberikan nasehat kepada Danang seperti jangan pernah meninggalkan sholat dalam kondisi apapun, baik itu sedang

perjalanan jauh maupun tidak. Beliau juga selalu memberikan pengertian akan pentingnya sholat lima waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peran orang tua tunggal sebagai penasehat adalah ketika Danang melakukan kesalahan, saat itu juga ibu Suyantini memberikan nasehat supaya tetap disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu Darti sedang memberikan nasehat kepada Septina ketika waktu senggang setelah sholat maghrib. Terlihat ibu Darti menasehati Septina akan pentingnya sholat lima waktu. (Observasi pada tanggal 12 Mei 2023)

Sedangkan menurut ibu Darti Lestari waktu yang tepat untuk memberikan nasehat kepada anaknya yang beruisa remaja adalah sebagai berikut :

“Saya memberikan nasehat kepada anak itu disaat waktu-waktu santai ataupun waktu bercerita dengan anak seperti setelah sholat maghrib atau setelah mengaji, nah waktu santai itulah saya manfaatkan untuk memberikan nasehat kepada Septina ini”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Menurut ibu Darti Lestari cara untuk memberikan nasehat yang tepat kepada anak yaitu :

“Cara saya itu diajak untuk ngobrol berdua, diarahkan bagaimana kedepannya. Saya ngobrol dengan anak itu ya disaat waktu-waktu santai, jadi saya bisa memanfaatkan waktu itu memberikan nasehat kepada Septina”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Ibu Darti Lestari juga memaparkan tentang contoh nasehat yang beliau berikan kepada Septina Sari Handayani sebagai berikut :

“Nasehat yang saya berikan kepada Septina itu seperti tadi ibu ikut pengajian Na, terus dapat ilmu tentang sholat. Jadi kalau sholat harus begini, harus tertib lima waktu dan saat lagi sibuk ya harus tetap sholat karena itu kewajiban sebagai umat muslim”.

Contoh nasehat yang diberikan ibu Darti Lestari dipertegas lagi oleh Septina Sari Handayani sebagai berikut :

“Ibu kalau memberikan nasehat kepada saya itu seperti disaat ibu pulang pengajian dan mendapat ilmu baru pasti ibu mentransfer ilmunya kepada saya. Waktu itu juga setelah ibu pulang pengajian, ibu mendapat ilmu tentang sholat, ibu langsung berbagi ilmu tentang pentingnya sholat itu kepada saya. Jadi saya juga bertambah ilmunya mba”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Pemaparan-pemaparan tersebut juga dipertegas oleh nenek dari Septina bahwa contoh nasehat yang diberikan ibu Suyamtini kepada Septina adalah sebagai berikut :

“Anak saya kalau memberikan nasehat kepada Septina itu disaat waktu santai atau kadang waktu makan, duduk-duduk santai intinya di waktu istirahat dan senggang. Anak saya suka menasehati Septina akan pentingnya ketertiban sholat, tidak boleh meninggalkan sholat, begitu”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari berkaitan dengan waktu yang tepat untuk memberikan nasehat, cara dalam memberikan nasehat yang tepat serta contoh nasehat yang diberikan kepada anaknya yang berusia remaja, ibu Darti Lestari sudah memberikan nasehat dengan tepat dan diterima baik oleh Septina Sari

Handayani. Waktu dalam memberikan nasehat menurut ibu Darti Lestari adalah disaat waktu-waktu senggang ataupun waktu santai dengan anak baik itu setelah sholat maghrib, setelah mengaji, duduk-duduk santai maupun di waktu makan. Cara untuk memberikan nasehat yang tepat menurut ibu Darti Lestari adalah dengan cara diajak untuk ngobrol berdua dengan anak di waktu senggang, dengan itu ibu Darti Lestari dapat memanfaatkan waktu untuk menasehati anaknya. Sedangkan contoh nasehat yang ibu Darti Lestari berikan kepada Septina Sari Handayani apabila beliau pulang dari pengajian atau mendapat ilmu pasti langsung ditansferkan kepada anak. Ibu Darti Lestari selalu menasehati anaknya akan pentingnya sholat lima waktu untuk tidak ditinggalkan dalam kondisi apapun.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti memiliki kesimpulan bahwa cara menasehati ibu Darti terhadap anaknya adalah ketika waktu senggang, dimana ibu Darti memberikan informasi-informasi mengenai pentingnya sholat lima waktu.

d. Orang tua sebagai manajer

Peran orang tua sebagai manajer ini seperti membantu anak dalam mengatur waktu dan memberikan informasi melalui sistem pembiasaan khususnya dalam ibadah sholat lima waktu.

Pada saat observasi dilakukan, ibu Suyantini sedang melaksanakan sholat subuh di masjid, sedangkan ketika sudah sampai

di rumah terlihat Danang baru saja melaksanakan sholat subuh. Sebenarnya ibu Suyamtini sudah membangunkan Danang untuk segera sholat subuh, tetapi Danang tidur lagi dan baru melaksanakan sholat subuh ketika ibu Suyamtini baru pulang dari masjid. (Observasi pada tanggal 9 Mei 2023)

Dilain waktu juga terlihat ibu Suyamtini sedang mengontrol waktu sholat anak melalui pembiasaan disiplin sholat lima waktu. Dimana ibu Suyamtini selalu memerintahkan atau mengajak Danang untuk segera melaksanakan sholat ketika sudah waktunya. Terlihat ketika waktu sholat isya' sudah tiba, ibu Suyamtini segera memerintahkan Danang untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. (Oservasi pada tanggal 11 Mei 2023)

Ibu Suyamtini memaparkan tentang cara mengatur waktu untuk memberikan pembiasaan disiplin sholat lima waktu.

Menurut ibu Suyamtini cara mengatur waktu dalam pembiasaan disiplin sholat yaitu :

“Cara saya mengatur waktu sholat anak itu ya disaat datangnya waktu sholat saya langsung mengajak anak untuk segera melaksanakan sholat, walaupun saya tidak memaksa saya selalu mengontrol anak sakah sudah melaksanakan sholat atau belum. Balik lagi ke nasehat tadi mbak, kalau tidak segera melaksanakan sholat ya langsung saya nasehati. Saya selalu mengatur dan mengontrol waktu sholat anak saya ketika di rumah mba. Kalau saya sapat informasi penting tentang sholat baik dari bacaan yang benar, waktu sholat yang tepat dari guru ngaji saya itu pasti saya berikan informasi itu ke Danang”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh Danang Tri Hadmoko bahwa yang dilakukan ibu Suyamtini dalam mengatur waktu untuk memberikan pembiasaan kepada anak tentang disiplin sholat lima waktu adalah sebagai berikut :

“Cara ibu mengatur waktu itu biasanya saat waktu sholat tiba ibu selalu memerintahkan untuk sholat. Saya kan paling susah untuk sholat subuh ya mba, nah jadi ibu saya itu mengatur waktu ketika waktunya sholat subuh ibu jadi alarm buat saya, membangunkan saya. Nah jadi saya tidak meninggalkan sholat subuh itu mba”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ika Yulawati Setianingrum bahwa cara ibu Suyamtini dalam mengatur waktu untuk membiasakan anak disiplin sholat lima waktu adalah sebagai berikut :

“Ibu saya acara mengatur waktunya ya itu mba disaat subuh misalkan, pasti ibu jadi alarm buat Danang karena kan Danang susah bangun anaknya. Jadi dengan cara itu bisa membuat Danang jadi biasa dalam melaksanakan sholat lima waktu, khususnya sholat subuh ini”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyamtini berkaitan dengan cara beliau dalam mengatur waktu untuk membiasakan anak disiplin sholat lima waktu, ibu Suyamtini sudah melakukannya dengan baik. Menurut ibu Suyamtini cara mengatur waktu untuk membiasakan anak sholat lima waktu dengan cara menyadarkan anak saat waktu sholat tiba, baik itu waktu subuh ibu Suyamtini menjadi alarm bagi anaknya maupun mengingatkan waktu sholat wajib lainnya. Cara tersebut dilakukan agar membiasakan anak untuk tertib sholat lima waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua tunggal sebagai manajer yang dilakukan oleh ibu Suyamtini adalah mengatur waktu sholat anak agar selalu tepat waktu atau selalu disiplin dalam sholat.

Ketika observasi dilakukan terlihat bahwa ibu Darti selalu mengingatkan anak ketika waktu sholat tiba. Begitu juga disaat sholat isya' tiba, ibu Darti memerintahkan kepada Septina untuk segera melaksanakan sholat. Sholat isya' dilakukan secara berjamaah bersama dengan nenek dari Septina. (Observasi pada tanggal 15 Mei 2023)

Sedangkan menurut ibu Darti Lestari cara yang dilakukan dalam mengatur waktu untuk memberikan pembiasaan kepada anak tentang kedisiplinan sholat lima waktu adalah sebagai berikut :

“Cara saya dalam mengatur waktu untuk menjadikan anak biasa sholat lima waktu itu ya dengan cara saya selalu mengingatkan saat sudah waktunya sholat. Seperti cepat untuk mengambil air wudhu dan segera melaksanakan sholat, begitu mba. Jadi saya harap dengan saya selalu mengingatkan itu anak menjadi sadar dan menjadi biasa untuk melaksanakan sholat lima waktu secara tertib”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat oleh Septina Sari Handayani tentang cara mengatur waktu untuk menjadikan pembiasaan sholat oleh ibu Darti Lestari adalah sebagai berikut :

“Caranya dalam mengatur waktu sama seperti sebelumnya mba. Jadi disaat waktunya sholat tiba, ibu selalu mengingatkan dan mengajak. Dari yang awalnya saya tidak sadar waktu sholat karena

keenakan main hp lalu ibu saya mengingatkan itu membuat saya sadar kalau sudah waktunya sholat. Jadi ibu itu tidak pernah lupa untuk mengatur waktu dengan tujuan saya menjadi biasa dalam tertib sholat lima waktu”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Pemaparan tersebut juga dipertegas oleh nenek dari Septina bahwasannya cara yang dilakukan ibu Darti Lestari dalam mengatur waktu untuk membiasakan anak disiplin sholat adalah sebagai berikut :

“Kadang cucu saya itu lupa waktu sholat, tetapi anak saya selalu mengatur waktu untuk mengingatkan sholat supaya segera melaksanakan sholat. Tujuan anak saya itu baik, dengan harapan Septina bisa menjadi biasa dalam sholat lima waktu sehingga tidak perlu untuk diperintah lagi”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari berkaitan dengan cara beliau dalam mengatur waktu untuk membiasakan anak tentang kedisiplinan sholat lima waktu, ibu Darti Lestari sudah melakukan tugasnya dengan baik. Cara yang dilakukan ibu Darti Lestari seperti disaat sudah waktunya sholat wajib, beliau mengingatkan anaknya untuk segera sholat. Ibu Darti Lestari selalu melakukan hal tersebut dengan harapan anaknya dapat menjadi biasa dalam melaksanakan sholat lima waktu tanpa harus di perintah.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran orang tua sebagai manajer yang dilakukan oleh ibu Darti kepada Septina adalah dengan selalu mengingatkan ketika waktu sholat sudah tiba. Sehingga anak akan memiliki kebiasaan untuk disiplin sholat lima waktu.

e. Orang tua sebagai komunikator

Peran orang tua sebagai komunikator ini seperti berdialog dengan anak-anaknya, baik dalam memberikan informasi yang berkaitan sholat dan bercerita dengan anak tentang sholat maupun masalah yang anak sedang hadapi.

Ibu Suyamtini memaparkan tentang waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak dan cara dalam membagi waktu maupun berkomunikasi dengan anak.

Pada saat observasi, ibu Suyamtini terlihat sedang berkomunikasi dengan anak pada waktu pembuatan arem-arem setelah sholat subuh. Disana Danang sedang membantu ibu Suyuamtini, diwaktu itu juga ibu Suyamtini memanfaatkan waktu untuk berkomunikasi dalam bentuk cerita dan menasehati akan pentingnya sholat lima waktu secara tertib. (Observasi pada tanggal 9 Mei 2023)

Menurut ibu Suyamtini cara dalam membagi waktu antara bekerja dan berkomunikasi dengan anak adalah sebagai berikut :

“Kan saya membuat arem-arem di rumah waktu pagi, maka cara saya membagi waktu itu ketika saya bekerja di rumah jika ketemu Danang ya saya komunikasi dengan dia, jadi memanfaatkan waktu sebisa mungkin. Beda lagi kalau saya sedang di sawah, ya saya fokus untuk bekerja, baru ketika saya di rumah saya manfaatkan waktu itu. Jika ada waktu setiap saat maka saya harus komunikasi dengan anak”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Menurut ibu Suyamtini waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak adalah sebagai berikut :

“Masih sama ya mba dengan yang tadi, jadi waktu tepat untuk berkomunikasi dengan Danang itu sewaktu-waktu ketika saya bertemu dengan Danang. Ketika saya sedang membuat arem-arem di rumah, nah disaat itu Danang membantu saya, saya memanfaatkan waktu itu untuk berkomunikasi dengan dengan baik saya mendengarkan Danang cerita tentang bagaimana sekolahnya dan yang lainnya. Kadang saya juga menyelipkan cerita-cerita yang berkaitan dengan sholat”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Pemaparan tersebut dipertegas oleh Danang Tri Hadmoko bahwa waktu yang tepat digunakan ibu Suyamtini untuk berkomunikasi dengan anak adalah sebagai berikut :

“Ibu saya kalo berkomunikasi dengan saya itu sewaktu-waktu mba, disaat saya membantu ibu di pagi hari juga ibu selalu menyempatkan untuk berkomunikasi dengan saya, baik saya yang bercerita ataupun ibu yang bercerita tentang cerita-cerita nabi, begitu mba”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ika Yulawati Setianingrum tentang waktu yang digunakan ibu Suyamtini untuk berkomunikasi dengan anak yaitu :

“Ibu saya kalau berkomunikasi dengan anak-anaknya terutama Danang itu sewaktu-waktu mba. Tidak kenal waktu, jadi selalu memanfaatkan waktu senggang untuk berkomunikasi, tapi saat sibuk dan berada di rumah pun ibu selalu menyelipkan entah itu cerita maupun nasehat kepada Danang”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyamtini tersebut yang berkaitan dengan cara beliau dalam membagi waktu antara bekerja dan berkomunikasi dengan anak serta waktu yang tepat untuk

berkomunikasi dengan anal, ibu Suyamtini sudah melaksanakannya secara baik. Cara ibu Suyamtini dalam membagi waktu antara bekerja dan berkomunikasi dengan anak dengan cara ketika beliau sedang bekerja di luar rumah maka beliau fokus untuk bekerja, ketika sampai di rumah maka beliau menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan Danang. Berbeda halnya disaat ibu Suyamtini sedang bekerja di rumah untuk membuat arem-arem di pagi hari, beliau tetap menyempatkan untuk berkomunikasi dengan anak walupun sedang bekerja. Dengan adanya komunikasi tersebut beliau menyelipkan cerita-cerita yang berkaitan dengan agama khususnya dalam sholat. Waktu yang tepat untuk ibu Suyamtini berkomunikasi dengan anak adalah sewaktu-waktu kapanpun beliau berada di rumah dengan anaknya.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran orang tua tunggal sebagai komunikator adalah disaat ibu Suyamtini memanfaatkan waktu sebisaa mungkin seperti ketika bekerja di rumah untuk bisa berkomunikasi dengan Danang.

Sedangkan ibu Darti Lestari juga memaparkan tentang waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak dan cara dalam membagi waktu maupun berkomunikasi dengan anak.

Observasi yang dilakukan ketika ibu Darti sedang bercerita dengan Septina di waktu senggang mereka. Kegiatan bercerita atau berkomunikasi dilakukan saat waktu senggang sebelum sholat isya' tiba atau setelah sholat maghrib. Disana terlihat bahwa ibu Darti sedang menceritakan kepada Septina bahwa almarhum ayahnya selalu tertib dalam melaksanakan sholat lima waktu. Ibu Darti juga memberikan nasehat kepada Septina supaya ia dapat mencontoh almarhum ayahnya dalam hal ibadah sholat. (Observasi pada tanggal 15 Mei 2023)

Menurut ibu Darti Lestari cara dalam membagi waktu antara bekerja dan berkomunikasi dengan anak adalah sebagai berikut :

“Cara saya membagi waktu itu dengan memanfaatkan waktu senggang ketika berada di rumah untuk berkomunikasi dengan anak. Jadi saya siangnya itu bekerja, dan saya sampai di rumah itu saat sore hari. Anak saya juga pulang sekolah selalu sore. Maka saya komunikasi dengan anak ya setelah saya bekerja, biasanya saya berkomunikasi itu malam hari dan ketika hari libur (weekend)”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Sedangkan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak menurut ibu Darti Lestari adalah sebagai berikut :

“Kalau waktu yang tepat itu disaat waktu senggang. Waktu senggang saya dan anak saya itu biasanya malam hari atau setelah sholat maghrib. Kalau hari libur ya saya maksimalkan bagaimana caranya agar bisa berkomunikasi dengan anak, baik itu dalam memberikan nasehat mengenai ketertiban sholat atau yang berbau agamalah ya mba”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Pemaparan tersebut dipertegas oleh Septina Sari Handayani bahwa waktu tepat untuk berkomunikasi oleh ibu Darti Lestari yaitu :

“Komunikasi sama ibu itu biasanya setelah mengaji habis sholat maghrib itu loh mba. Ibu biasanya bercerita atau memberikan nasihat tentang agama khususnya sholat lima waktu ini”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh nenek tentang waktu yang tepat berkomunikasi dengan anak oleh ibu Darti Lestari adalah sebagai berikut :

“Waktu tepatnya biasanya ketika setelah sholat maghrib atau waktu senggangnya anak saya. Ketika santai-santai biasanya. Disitu anak saya selalu menyempilkan nasehat atau cerita-cerita agama”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari berkaitan dengan cara membagi waktu antara bekerja dan berkomunikasi dengan dan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak khususnya dalam disiplin sholat lima waktu, ibu Darti Lestari sudah melakukannya dengan baik. Cara ibu Darti Lestari dalam membagi waktu dengan cara memanfaatkan waktu senggang yang dimiliki dengan anak. Jadi setelah pulang bekerja beliau menyempatkan untuk berkomunikasi dengan anak baik itu setelah maghrib maupun pada hari libur. Sedangkan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak menurut ibu Darti Lestari pada saat setelah mengaji sesudah sholat maghrib, dan ketika waktu-waktu senggang beliau dengan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa peran orang tua tunggal sebagai komunikator

adalah ketika ibu Darti memanfaatkan waktu senggang mereka untuk sekedar bercerita maupun menasehati Septina akan pentingnya disiplin sholat.

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua tunggal dalam disiplin sholat lima waktu bagi remaja

a. Faktor pendukung

Ketika dilakukan observasi, terlihat bahwa ketika mendengar adzan isya' ibu Suyamtini memerintahkan Danang untuk segera pergi ke masjid. Danang tanpa membantah langsung mengerjakan sholat isya' berjamaah di masjid samping rumah. (Observasi pada tanggal 11 Mei 2023)

Menurut ibu Suyamtini faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja adalah sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam mendisiplinkan sholat itu dari lingkungan mba. Danang berada di lingkungan yang agamanya cukup bagus dan lokasi rumah dekat dengan masjid juga. Sehingga hal tersebut memudahkan saya untuk membantu menumbuhkan kedisiplinan anak dengan lebih rajin sholat terutama jamaah di masjid”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ika Yulawati Setianingrum bahwa faktor yang mendukung ibu Suyamtini dalam mendisiplinkan sholat lima waktu yaitu :

“Yang mendukung ibu saya untuk mendisiplinkan sholat Danang ya karena faktor lingkungan. Rumah kita kan dekt dengan masjid,

jadi dapat mempermudah ibu saya untuk meningkatkan Danang dalam disiplin sholat”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyamtini, faktor yang mendukung beliau dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi anak adalah dari faktor lingkungan. Karena lokasi rumah ibu Suyamtini ini berada dekat dengan masjid di Dusun Toya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam disiplin sholat oleh ibu Suyamtini adalah karena faktor lingkungan yaitu masjid yang berada di samping rumah beliau.

Observasi yang dilakukan ketika memasuki waktu sholat maghrib ibu Darti mengajak Septina untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kemudian ketika sesi cerita setelah sholat maghrib, Septina memaparkan bahwa dia tidak menunda sholat karena teman-temannya selalu mengajak untuk sholat ketika sudah waktunya. (Observasi pada tanggal 13 Mei 2023)

Sedangkan faktor pendukung dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu menurut ibu Darti Lestari adalah sebagai berikut :

“Menurut saya seperti faktor lingkungan karena rumah saya dekat dengan masjid serta faktor dari sekolah juga, karena Septina ini kan bersekolah di Madrasah jadi sudah pasti disana akan lebih diperketat soal sholat ini. Lalu yang kedua dari teman bergaulnya dia juga ya mba, Alhamdulillah anak saya bergaul dengan anak-anak yang paham dengan agama”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh nenek bahwa yang mendukung pendisiplinan sholat pada anak remaja yaitu :

“Ya mungkin seperti Septina ini bersekolah di sekolah agama, apalagi dia mengambil jurusan agama juga. Jadi itu membantu Darti dalam mendisiplinkan sholat anaknya. Lalu rumah saya juga dekat dari masjid jadi memudahkan untuk membantu dalam ibadah sholat”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari, faktor yang mendukung beliau dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi anak adalah dari faktor lingkungan, sekolah dan faktor teman pergaulan.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa faktor pendukung orang tua tunggal ibu Darti dalam disiplin sholat lima waktu berasal dari faktor lingkungan karena rumahnya dekat dengan masjid serta faktor teman bergaul ketika di sekolah.

b. Faktor penghambat

Saat observasi dilakukan, terlihat bahwa ibu Suyamtini memiliki hambatan dalam mendisiplinkan Danang seperti disaat beliau meminta Danang untuk segera melaksanakan sholat isya' terlihat bahwa Danang sedang bermain *handphone*. Disaat itu juga Danang meminta agar ibu Suyamtini melaksanakan sholat terlebih dahulu sehingga Danang terlihat menunda dalam melaksanakan sholat. (Observasi pada tanggal 8 Mei 2023)

Menurut ibu Suyamtini faktor yang menghambat dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja adalah sebagai berikut :

“Faktor yang menghambat saya itu seperti anak itu kurang disiplin dalam sholat, jadi suka menunda-nunda waktu sholat. Lalu anak itu kecanduan hp ya, setiap saya akan memerintahkan anak untuk sholat itu pasti dia sedang memegang hp, entah itu bermain game”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh Ika Yuliawati Setianingrum, bahwasannya faktor yang menghambat ibu Suyamtini dalam mendisiplinkan sholat lima waktu anak seperti :

“Kalau yang menghambat itu menurut saya, Danang itu lebih suka memegang hp ya, main game itu. Jadi setiap diperintah sholat sama ibu itu pasti bilang sebentar, gitu mba”. (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyamtini, faktor penghambat yang dilalui oleh beliau dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi anak seperti anak tidak disiplin dan anak kecanduan *handphone*.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti berkesimpulan bahwa faktor yang menghambat ibu Suyamtini dalam mendisiplinkan Danang adalah berasal dari anak yang kurang disiplin dalam sholat serta kecanduan *handphone* yang menyebabkan anak mager (malas gerak).

Sedangkan observasi yang dilakukan kepada ibu Darti dan Septina, faktor yang menghambat adalah di saat waktu sholat dzuhur ibu Darti meminta Septina segera melaksanakan sholat, tetapi Septina masih asik bermain *handphone*, sehingga hal itu membuat Septina menunda sholat. (Observasi pada tanggal 14 Mei 2023)

Faktor penghambat dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu menurut ibu Darti Lestari adalah sebagai berikut :

“Yang menghambat itu lebih ke diri anak sendiri. Jadi anak itu seperti kecanduan hp dan anak itu kurang disiplin dalam sholat, masih menunda-nunda jika sudah saya perintah untuk segera sholat”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh nenek bahwa yang menghambat pendisiplinan sholat pada anak remaja yaitu :

“Septina itu kalau disuruh ibunya sholat masih bilang nanti-nanti sambil memegang hp biasanya”. (Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti Lestari, faktor yang menghambat beliau dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi anak remajanya adalah dari faktor anak itu sendiri, seperti anak kurang disiplin dalam sholat yakni masih menunda-nunda sholat ketika sudah diperintah oleh ibunya dan anak kecanduan *handphone* sehingga membuat anak menjadi malas dan mager untuk segera melaksanakan sholat.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang menghambat ibu Darti dalam

mendisiplinkan sholat anaknya adalah berasal dari faktor kecanduan *handphone* dan faktor anak yang tidak disiplin.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sarana pendukung dalam penelitian. Berpijak pada rumusan pokok masalah serta sesuai dengan objek di lapangan tentang “Peran Orang Tua Tunggal dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar”. Beberapa penemuan yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua Tunggal dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Lima Waktu Bagi Remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh setiap orang tua tunggal dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu bagi anak remaja adalah sebagai berikut :

a. Peran orang tua tunggal sebagai pendidik

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan peran orang tua tunggal dalam mendidik anak remaja untuk disiplin sholat lima waktu di dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Peran orang tua

menurut Roesli yaitu orang tua mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam hal mendidik anak, salah satunya dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan pemberian contoh, anak dengan mudah meniru ataupun mendapatkan gambaran yang baik dari orang tuanya. Sama halnya dengan peran orang tua sebagai pendidik menurut Ruli yaitu pendidikan serta bimbingan yang diberikan orang tua kepada remaja bisa berjalan dengan optimal dengan sebuah pengajaran maupun pengalaman kehidupan orang tua terhadap anak-anaknya, karena orang tua menjadi faktor penting dalam hal mendidik anak-anaknya, baik dari sudut agama, sosial kemasyarakatan maupun dalam tinjauan individu. Orang tua memberikan pendidikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan anak-anaknya, sehingga anak dapat menerima berbagai pelajaran yang diajarkan oleh orang tuanya. Dari orang tuanyalah mereka belajar mengenai kehidupan, mereka juga belajar dari apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tuanya. Jadi dengan mendidik anak yang baik dapat membekas pada diri anak sampai tua nanti, dengan pendidikan dari orang tua ini dapat membantu anak dengan mudah terutama dalam hal sholat lima waktu.

Dalam hal ini senada dengan teori dari Roesli dan Ruli, pada aspek keseluruhan yang sudah dipaparkan diatas hasilnya sesuai dengan apa yang sudah di observasi dan di wawancara. Bahwasannya kedua orang

tua tunggal tersebut mendidik anak-anaknya dengan cara pemberian contoh yang berkaitan dengan disiplin sholat lima waktu.

b. Peran orang tua tunggal sebagai teladan

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan peran orang tua tunggal sebagai teladan bagi anak remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Siti Maemunawati dan Muhammad Alif Orang tua memiliki kewajiban untuk menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya. Anak akan memiliki sikap sesuai dengan apa yang dilihatnya, terutama yang dilihat dari orang tuanya. Dalam hal kedisiplinan ibadah sholat lima waktu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan contoh mengenai kedisiplinan sholat. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan, karena sudah melihat dari contoh dan sikap yang diberikan oleh orang tuanya.

Sama halnya dengan teori dari Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, pada aspek keseluruhan yang sudah dipaparkan diatas, hasilnya sesuai dengan apa yang sudah di observasi dan di wawancara. Bahwa kedua orang tua tunggal tersebut menjadi contoh teladan yang baik bagi anaknya yang berusia remaja. Keteladanan yang sudah dipaparkan seperti pemberian contoh dalam ketertiban atau kedisiplinan ibadah sholat lima waktu.

c. Peran orang tua tunggal sebagai penasehat

Menurut informasi yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan peran orang tua tunggal sebagai penasehat bagi anak remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Siti Maemunawati dan Muhammad Alif nasehat yang diberikan orang tua dapat memberikan efek kepada anak untuk membuka pengetahuannya. Nasehat yang diberikan orang tua sebisa mungkin diberikan dengan nyaman dan santai. Nasehat dapat diberikan ketika sedang dalam waktu senggang bersama anak dan dapat saling bercerita. Dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu, orang tua dapat memberikan nasehat kepada anak-anaknya supaya lebih disiplin dalam ibadah sholat.

Senada dengan teori dari Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, pada aspek keseluruhan yang sudah dijelaskan diatas, sesuai dengan hasil dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Bahwasannya kedua orang tua tunggal tersebut memberikan nasehat kepada anaknya yang berusia remaja pada saat waktu senggang dengan anak.

d. Peran orang tua tunggal sebagai manajer

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan peran orang tua tunggal sebagai manajer bagi anak remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Yasyakur orang tua dapat membantu mengatur waktu dan memberikan informasi melalui sistem pembiasaan. Melalui pembiasaan ini dapat membentuk *self control* dalam diri anak, sehingga upaya pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat berjalan dengan efektif. Dengan pembiasaan akan membentuk suasana yang kondusif dalam diri anak yang ingatannya susah untuk dilupakan. Sistem pembiasaan yang bisa dilakukan seperti pembiasaan disiplin sholat lima waktu. Semua hal dapat dilakukan dengan disiplin karena terbiasa melakukan hal tersebut. Dengan pembiasaan ini, yang awalnya bersikap acuh dalam disiplin sholat lima waktu akan menjadi sikap yang disiplin melaksanakan sholat lima waktu.

Dalam hal ini senada dengan teori dari Yasyakur, pada aspek keseluruhan yang sudah dipaparkan diatas hasilnya sesuai dengan apa yang sudah di observasi dan di wawancara. Bahwasannya kedua orang tua tunggal tersebut mengatur waktu dengan cara mengingatkan anak saat sudah waktunya sholat dengan tujuan untuk membiasakan anak

dalam disiplin sholat lima waktu. Informasi-informasi yang diberikan kepada anak juga diperoleh dari orang yang ahli ilmu agama.

e. Peran orang tua tunggal sebagai komunikator

Menurut informasi yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan peran orang tua tunggal sebagai komunikator bagi anak remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Roesli orang tua yang memiliki kegiatan yang cukup menyita waktu di luar rumah, maka budaya dialog ini bisa menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan komunikasi orang tua dengan anak. Di sinilah orang tua dituntut untuk bijaksana dan selektif dalam membagi waktu antara kegiatan di luar atau pekerjaan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua. Melalui sistem dialog orang tua dapat menjadi teman berbicara bagi anak-anaknya, maka orang tua dengan mudah mengenali karakter anak-anaknya serta dapat mengetahui problematika yang dialami dalam masa remajanya. Dengan sistem ini orang tua bisa menyelipkan nasihat kepada anak-anaknya serta orang tua bisa lebih dekat dengan anak.

Senada dengan teori dari Roesli, pada aspek keseluruhan yang sudah dijelaskan diatas, sesuai dengan hasil dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Bahwasannya kedua orang

tua tunggal tersebut memanfaatkan waktu senggang mereka untuk berkomunikasi dengan anak baik itu dalam segi cerita mauapun dalam segi menasehati.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan orang tua tunggal di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaen Karanganyar maka dapat digambarkan bahwa berhasilnya sebuah tujuan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang sangat mempengaruhi dan sangat perlu untuk diperhatikan yakni berupa teknologi yang semakin maju dalam era globalisasi, serta akan membawa dampak negatif terhadap anak apabila salah menggunakannya.

Terdapat beberapa faktor yang pendukung dalam kedisiplinan ibadah sholat lima waktu bagi remaja antara lain : *Pertama*, faktor lingkungan, dari wawancara ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan membawa pengaruh positif bagi pendisiplinan ibadah sholat lima waktu. *Kedua*, faktor sekolah, dari wawancara ini menunjukkan bahwa faktor sekolah membawa pengaruh positif bagi anak remaja untuk meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah sholat lima waktu. *Ketiga*, faktor teman bergaul, dari wawancara yang dilakukan teman pergaulan juga ikut berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu, karena teman yang baik dan tertib beribadah akan membawa dampak positif bagi teman lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam kedisiplinan ibadah sholat lima waktu bagi remaja antara lain : *Pertama*, faktor anak tidak disiplin, dari wawancara yang dilakukan faktor ini membawa dampak negatif bagi diri remaja tersebut karena akan menghambat kedisiplinan ibadah sholat lima waktu. *Kedua*, faktor kecanduan *handphone*, dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa *handphone* berdampak negatif bagi diri remaja dikarenakan membuat remaja menjadi malas melaksanakan sholat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan dari penelitian yaitu :

Pertama, peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar seperti : Sebagai pendidik, orang tua tunggal mengajarkan kepada anak-anaknya dengan cara memberi pengetahuan kepada anak tentang ibadah sholat serta pemberian contoh yang berkaitan dengan disiplin sholat lima waktu. Sebagai teladan, orang tua tunggal menjadi contoh teladan yang baik bagi anaknya yang berusia remaja seperti pemberian contoh dalam ketertiban atau kedisiplinan ibadah sholat lima waktu. Sebagai penasehat, orang tua tunggal tersebut memberikan nasehat kepada anaknya yang berusia remaja pada saat waktu senggang dengan anak seperti memberikan nasehat di malam hari. Sebagai manajer, orang tua tunggal mengatur waktu dengan cara mengingatkan anak saat sudah waktunya sholat sehingga anak akan terbiasa disiplin sholat lima waktu. Sebagai komunikator, orang tua tunggal memanfaatkan waktu senggang untuk berkomunikasi dengan anak baik itu dalam segi cerita maupun dalam segi menasehati.

Faktor pendukung orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar seperti : faktor lingkungan, faktor sekolah, faktor teman bergaul.

Faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar seperti : faktor anak tidak disiplin, faktor kecanduan *handphone*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, hendaknya menanamkan kebiasaan disiplin sholat lima waktu pada saat anak mulai mengenal sholat.
2. Bagi anak remaja, diharapkan lebih disiplin dan mengutamakan sholat lima waktu.
3. Bagi peneliti, diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam karena mungkin masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Basuruwani, A. A. Z. M. (2018). *Fiqh Shalat Terlengkap*. Laksana.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal di Samarinda). *Psikoborneo*, 01, 3.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*, 03, 8.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanti, L. F. (2020). Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01, 82.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 56.
- Dlilurrohmah, V. W., Umami, G., & Aulia. (2021). *Fenomena Perilaku Masyarakat di Era Covid-19 dalam Kajian Sosiologis*. Guepedia.
- Graha, C. (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya Dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2001). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia.
- Hadi, W. (2019). Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak: Kasus dan Solusi. *Jurnal El-Banat*, 09, 03.

- Hasbiyallah. (2013). *Fiqh dan Ushul Fiqh: Metode Istinbath dan Istidlal*. PT Remaja Rosdakarya.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. UMM Press.
- Jatmika, S. (2010). *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?* Kanisius.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma.
- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4, 6.
- Layliah, Z. (2013). Perjuangan Hidup Single Parent. *Jurnal Sosiologi Islam*, 03, 90.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya Serang.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, R., Pancariatno, S., Yohanes, K., & Rohayati, M. (2004). *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier: Petunjuk Praktis Diri Sendiri untuk Siswa SMP dan SMU*. PT Grasindo.
- Musbikin, I. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Nusa Media.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Pristiwanti, D., Badaria, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 04, 2.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17, 5.
- Rachman, M. F. (2014). *Islamic Teen Parenting*. Erlangga.

- Rahmawati, F. (2011). Pengaruh Pembelajaran Geometri Dengan Pendekatan Induktif. *Jurnal Edumatica*, 01, 75.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, 85.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9, 6–9.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 01, 2.
- Sa'adah, U., Rochayani, M. Y., Lestari, D. W., & Lusia, D. A. (2021). *Kupas Tuntas Algoritma Data Mining dan Implementasinya Menggunakan R*. UB Press.
- Sakhi, A. (2017). *Buku Praktis Panduan Sholat Wajib-Sunnah*. Risalah Zaman.
- Salim, A. M. (1999). *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera: Tafsir Surah Al-Fatihah*. Yayasan Kalimah.
- Siregar, J. R. (2017). *Perkembangan dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja: Untaian Mutiara*. PT Alumni.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama.
- Sulistiyono, J. (2022). *Buku Panduan: Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Sutha, S. H. (2016). *Shalat Samudra Hikmah: Hikmah, Keajaiban, dan Manfaat Nyata Shalat untuk Hidup Bahagia , Berkah Berlimpah*. Wahyu Qolbu.
- Suwandi, E. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Tafsir, W. (2018). *Surat Al-Ahzab ayat 56 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir*. <https://tafsirweb.com/7668-surat-al-ahzab-ayat-56.html>
- Ulfah, A. A., & Fauziah, P. Y. (2020). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Tunggal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15, 3.

- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nur'aini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13, 10.
- Wahib, A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 02, 3.
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 7.
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen Pendidikan: Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 05, 12–24.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 06, 51.
- Zainuddin. (2020). Posisi Matahari Dalam Menentukan Waktu Shalat Menurut Dalil Syar'i. *Jurnal Ilmu Falak*, 04, 38.

LAMPIRAN**Lampiran 1**

Gambar 2 - Wawancara dengan ibu Suyantini



Gambar 3 – Wawancara dengan anak remaja



Gambar 4 – Wawancara dengan anggota keluarga



Gambar 5 – Kegiatan sholat subuh



Gambar 6 – Wawancara dengan ibu Darti Lestari



Gambar 7 – Wawancara dengan anak remaja



Gambar 8 – Wawancara dengan anggota keluarga



Gambar 9 – Kegiatan sholat berjamaah di rumah



Gambar 10 – Kegiatan mengaji

Lampiran 2

KARTU KELUARGA
No. 3313082705

REPUBLIC INDONESIA
Kode Pos : 57791

KEPALA KELUARGA
Nama Lengkap : SUYAMTINI
Alamat : TOYO
RT/RW : 002/003

KEPALA KELUARGA
Desa/Kelurahan : BANGSRI
Kecamatan : KARANGPANDAN
Kabupaten/Kota : KARANGANYAR
Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap (1)	NIK (2)	Jenis Kelamin (3)	Tempat Lahir (4)	Tanggal Lahir (5)	Agama (6)	Pendidikan (7)	Jenis Pekerjaan (8)	Golongan Darah (9)
1	SUYAMTINI	3313082705331	PRIYAJAN	KARANGANYAR	15-08-1961	ISLAM	AL-THAMBIYALAT	PENANCIJARAN	TKOK TAMB
2
3
4
5
6
7
8
9
10

KEPALA KELUARGA
No. Pendaftaran : 3313082705331

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENDAFTARAN SIPIL
DIA. ANY INDRIHASTUTI, MM
NIP. 196110151989302008

Dikeluarkan Tanggal : 16-09-2021

Gambar 11 – Kartu keluarga ibu Suyamntini



Gambar 12 – KTP ibu Suyamtini

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 3

Teks Wawancara 1

Materi : Peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja

Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Nama : Suyamtini

Alamat : Dusun Toya, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar

Pekerjaan : Petani

Pekerjaan pasangan : Petani

Agama : Islam

Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Jumlah anak : 3 (tiga)

Pertanyaan Sebelum Menjadi Orang Tua Tunggal

1. Tahun berapa anda menikah ?
“Saya ini menikah tahun 1984, surat nikahnya juga masih ada kok mba”.
2. Pada usia berapa anda menikah ?
“15 kayaknya mba. Saya menikah itu waktu masih kecil, mas Mardi (almarhum) lebih tua dari saya. Mas Mardi itu kelahiran 1965”.

3. Bagaimana perekonomian anda setelah menikah ?

“Setelah nikah ya cukup gitu aja mba”.

4. Apa saja tugas dan fungsi orang tua menurut anda ?

“Orang tua memiliki tugas untuk mengasuh anak setiap hari, mendidik anak supaya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan memiliki sopan santun yang baik, dan juga bertugas untuk membiayai kebutuhan anak sehari-hari. Sedangkan fungsi orang tua seperti membimbing anak kearah yang lebih baik, menanamkan tanggung jawab pada anak supaya menjadi anak yang mandiri dan memberikan kasih sayang kepada anak”.

5. Bagaimana cara anda dalam hal mendidik dan mengasuh anak ?

“Ya supaya nurut sama orang tua jadi anak sholeh itu supaya nurutlah. Tujuan saya itu supaya anak saya sholeh, berbakti kepada orang tua”.

6. Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan kedisiplinan anak dalam sholat lima waktu ?

“Cara menumbuhkan kedisiplinan sholat menurut saya dan suami saya itu harus di masukkan ke Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) agar anak itu tau tentang aturan-aturan agama, begitu. Tidak hanya agama saja, supaya anak juga bisa fokus dalam membaca Al-Qur’an dan fokus dalam beribadah (sholat). Selain itu memasukkan anak ke TPQ supaya anak tahu bagaimana hukumnya sholat menurut agama Islam serta bisa mendorong anak untuk menjadi anak yang sholeh, begitu. Cara yang lain seperti memberikan contoh kepada anak bagaimana tata cara sholat yang baik dan mengajak anak untuk sholat berjamaah baik di masjid maupun di rumah. Pemberian contoh seperti itu sudah saya lakukan sejak anak masih kecil supaya anak sudah memiliki memori yang kuat tentang ibadah sholat. Kalau mengajak anak untuk sholat berjamaah itu biasanya saya menyuruh dan mengajak anak untuk pergi ke masjid, karena rumah saya dekat dengan masjid”.

Pertanyaan Setelah Menjadi Orang Tua Tunggal

1. Apa yang menyebabkan anda menyandang status sebagai orang tua tunggal ?
 “Meninggal mba, karena sakit gitu aja mba. Karena sakit gula”.
2. Berapa usia anda saat pertama kali menyandang status orang tua tunggal?
 “Berapa ya mba, ya sekitar 54 tahun gitu aja”.
3. Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini ?
 “Kondisi keluarga sekarang ya berkecukupan gitu aja mba”.
4. Apa yang anda lakukan untuk menghibur anak ?
 “Ya yang tambah ya le, kalau ditinggal bapak ya tinggalannya bapak diterima apa adanya. Ikhlas ya le”.
5. Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan kedisiplinan anak dalam sholat lima waktu setelah menyandang status orang tua tunggal ?
 “Cara saya dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu bagi anak remaja saya masih sama pada saat suami saya masih ada yaitu dengan dulu memasukkan anak ke Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) supaya anak tau aturan agama, tetapi itu hanya berlangsung sebentar. Kalau sekarang saya lebih fokus mengajak anak untuk sering sholat berjamaah di masjid jika tidak di masjid yang terpenting anak sudah mau sholat di rumah. Sebenarnya saya tidak memaksa anak, yang terpenting saya sudah berusaha untuk mengajak anak untuk sholat. Tetapi saya sudah memberikan contoh sehari-hari dalam disiplin sholat supaya anak tau melalui percontohan itu”.
6. Apa saja faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan ibadah sholat bagi anak anda ?
 “Faktor pendukung dalam mendisiplinkan sholat itu dari lingkungan mba. Danang berada di lingkungan yang agamanya cukup bagus dan lokasi rumah dekat dengan masjid juga. Sehingga hal tersebut memudahkan saya untuk membantu menumbuhkan kedisiplinan anak dengan lebih rajin sholat terutama jamaah di masjid”.

7. Apa saja faktor yang menghambat dalam mendisiplinkan ibadah sholat bagi anak anda ?

“Faktor yang menghambat saya itu seperti anak itu kurang disiplin dalam sholat, jadi suka menunda-nunda waktu sholat. Lalu anak itu kecanduan hp ya, setiap saya akan memerintahkan anak untuk sholat itu pasti dia sedang memegang hp, entah itu bermain game”.

1. Peran orang tua tunggal sebagai pendidik

- a. Apa saja yang ibu lakukan dalam mendidik anak untuk meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu?

“Untuk mendidik anak disiplin sholat itu yang saya lakukan yaitu harus mengajarkan kepada anak tentang tepat waktu untuk melaksanakan sholat, menyontohkan dan mengajak anak sholat lima waktu. Harapan saya dengan cara tersebut anak saya dapat memiliki kesadaran sendiri dalam sholat lima waktu. Saya juga mengajarkan kepada anak untuk selalu berdo’a setelah sholat guna meminta apa yang diinginkan”.

- b. Apa terdapat metode tersendiri untuk mendidik anak dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu?

“Saya menerapkan kepada anak saya tentang kesadaran bahwa jika sudah masuk waktu sholat ya sholat, tidak perlu dipaksa. Saya memerintahkan anak sholat tetapi tidak untuk dipaksa”.

- c. Pendekatan apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu?

“Kalau untuk pendekatan yang saya lakukan kepada anak saya itu seperti melakukan pengajakan. Jadi saya itu mengajak anak untuk sholat saat sudah waktunya, tetapi saya mengajak itu tidak dengan marah, jadi saya melakukannya dengan lembut (santai). Saya mengajak anak itu untuk segera mengambil air wudhu dan segera melakukan sholat wajib”.

2. Peran orang tua tunggal sebagai teladan

1) Apa yang ibu lakukan untuk menjadi teladan yang baik bagi anak anda?

“Contoh teladan yang baik itu saya mencoba berusaha dalam segala apapun supaya anak saya bisa mencontoh sikap pantang menyerah saya. Saya selalu bilang kepada anak saya kalau kamu harus bisa, jika tidak bisa jangan bilang tidak bisa melakukan tetapi harus mencoba dahulu, begitu mba. Jadi nanti di masa tua akan mengingat tentang peninggalan sikap ibu yang diajarkan itu seperti ini. Jadi cara saya itu seperti itu memberi contoh teladan yang baik, kalau untuk sholat itu saya mengajarkan tentang bacaan-bacaan sholat yang benar, kemudian saya mengajarkan kepada anak saya untuk tertib melaksanakan sholat lima waktu. Kalau sholat bacaannya seperti ini, kalau ruku’ bacaannya seperti ini, kalau sujud bacaannya seperti ini, kalau tahiyat akhir bacaannya ya seperti ini. Dengan bekal keteladaan ini saya itu berharap anak saya bisa mengamalkan sampai tua apa yang sudah diajarkan oleh ibunya”.

2) Apakah dengan menjadi contoh teladan dapat meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu bagi anak?

“InsyaAllah mba, InsyaAllah bisa meningkat. Jika dipatuhi anak InsyaAllah anak akan mengingat hal tersebut”.

3. Peran orang tua tunggal sebagai penasihat

1) Nasihat apa yang ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu?

“Contoh nasehatnya ya mba, kalau sholat tepat waktu itu bagus dalam agama. Selanjutnya kalau tepat waktu itu, mungkin Allah akan memberikan apa yang diinginkan dan pasti ada saja rezeki yang datang. Apa yang diminta pasti terkabul. Saya memang menasehati seperti itu baik kepada Danang maupun kepada Ika (anak pertama). Jangan pernah ditinggalkan baik itu sedang dijalan kalau waktu sholat bagaimana caranya harus sholat, jika susah untuk berwudhu ya tayamum. Disiplinnya seperti itu mba, jangan sampai sholat lima waktu ditinggalkan. Saya dulu juga di nasehati orang tua

saya seperti itu, jangan sampai meninggalkan sholat lima waktu, jadi sampai sekarang saya mengingatnya dan mengajarkan kembali kepada anak-anak saya”.

- 2) Kapan waktu yang tepat untuk memberikan nasihat kepada anak tentang kedisiplinan sholat lima waktu?

“Waktu yang tepat menurut saya itu sewaktu-waktu. Jadi saya mengingatkan atau menasehati anak itu sewaktu-waktu kapanpun saya bisa. Saat waktunya sholatpun, jika anak tidak segera mengerjakan sholat ya saya suka menasehati anak waktu itu juga, jadi saya suka menyelipkan nasehat jika anak saya belum melakukan dengan benar”.

- 3) Bagaimana cara ibu untuk memberikan nasihat yang tepat kepada anak?

“Cara memberikan nasehat yang tepat itu menurut saya saat dalam waktu senggang dengan anak dan saat anak melakukan kesalahan, saat itulah saya menegur dan memberikan nasehat yang baik kepada anak. Saat anak saya susah untuk melaksanakan sholat tepat waktu juga saat itulah saya menegur dan menasehati. Karena anak saya itu suka bermain hp terlalu lama jadi saat waktu sholat tiba suka lupa waktu. Saya juga selalu mengajarkan kepada anak saya mengenai betapa pentingnya untuk bersikap jujur terhadap siapapun. Kalau berbakti kepada orang tua kan Allah juga meridhoi apa yang dilakukan”.

4. Peran orang tua tunggal sebagai manajer

- 1) Apa saja yang ibu lakukan dalam mengatur waktu untuk memberikan pembiasaan kepada anak tentang kedisiplinan sholat lima waktu?

“Cara saya mengatur waktu sholat anak itu ya disaat datangnya waktu sholat saya langsung mengajak anak untuk segera melaksanakan sholat, walaupun saya tidak memaksa saya selalu mengontrol anak apakah sudah melaksanakan sholat atau belum. Balik lagi ke nasehat tadi mbak, kalau tidak segera melaksanakan sholat ya langsung saya nasehati. Saya selalu mengatur dan mengontrol waktu sholat anak saya ketika di rumah mba. Kalau saya sapat informasi penting tentang sholat baik dari bacaan yang

benar, waktu sholat yang tepat dari guru ngaji saya itu pasti saya berikan informasi itu ke Danang”.

- 2) Informasi apa saja yang ibu berikan kepada anak tentang disiplin sholat lima waktu?

“Saya dapat informasi dari guru ngaji ya mba, kalau membaca bacaan sholat yang benar itu seperti ini le, gitu. Tapi saya juga meminta kepada Danang untuk membenarkan jika saya salah dalam mengajarkan, gitu mba”.

5. Peran orang tua tunggal sebagai komunikator

- 1) Kapan waktu yang tepat untuk komunikasi kepada anak tentang disiplin sholat lima waktu?

“Masih sama ya mba dengan yang tadi, jadi waktu tepat untuk berkomunikasi dengan Danang itu sewaktu-waktu ketika saya bertemu dengan Danang. Ketika saya sedang membuat arem-arem di rumah, nah disaat itu Danang membantu saya, saya memanfaatkan waktu itu untuk berkomunikasi dengan dengan baik saya mendengarkan Danang cerita tentang bagaimana sekolahnya dan yang lainnya. Kadang saya juga menyelipkan cerita-cerita yang berkaitan dengan sholat”.

- 2) Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara bekerja dan berkomunikasi dengan anak?

“Kan saya membuat arem-arem di rumah waktu pagi, maka cara saya membagi waktu itu ketika saya bekerja di rumah jika ketemu Danang ya saya komunikasi dengan dia, jadi memanfaatkan waktu sebisa mungkin. Beda lagi kalau saya sedang di sawah, ya saya fokus untuk bekerja, baru ketika saya di rumah saya memanfaatkan waktu itu. Jika ada waktu setiap saat maka saya harus komunikasi dengan anak”.

- 3) Bagaimana cara ibu agar anak memiliki keberanian dan terbuka dalam membicarakan masalah yang mereka hadapi?

“Danang kalau ada pertanyaan pasti ditanyakan ke saya mba, kalau saya bisa jawab ya saya jawab mba, akhirnya dia bisa dan faham maksud dari jawaban saya. Kalau Danang itu selalu komunikasi dengan saya mba”.

Pertanyaan Pada Anak Remaja

- a. Siapa nama anda ?
“Danang Tri Hadmoko”.
- b. Berapa usia anda pada saat tanpa orang tua lengkap ?
“Usia saya waktu itu 15 tahun”.
- c. Bagaimana kondisi anda ketika mengetahui bahwa orang tua anda tidak lengkap ?
“Sedih mba pastinya”
- d. Bagaimana cara kedua orang tua anda dalam mendidik ?
“Dengan cara diberitahu mana yang baik mana yang buruk”.
- e. Bagaimana cara ibu dalam mendidik anda ?
“Cara ibu dalam mendidik saya untuk disiplin sholat itu dengan cara seperti diberitahu mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang salah untuk tidak dilakukan. Kalau hal baik itu seperti saat pagi hari disuruh bangun untuk melaksanakan sholat subuh, terkadang juga diajak ibu untuk sholat berjamaah di rumah maupun di masjid, begitu”.
- f. Bagaimana contoh keteladanan yang diberikan orang tua kepada anda ?
“Ibu itu biasanya memberikan contoh teladan seperti saya melihat ibu sholat lalu ibu itu tau bacaan sholat yang benar seperti apa. Nah, hal itu diajarkan kepada saya agar saya faham dan mengerti tentang bacaan sholat itu. Terus ibu itu kan sholatnya tertib, jadi ibu juga mengajarkan saya tentang tertib sholat lima waktu. Lalu ajaran ibu yang paling membuat saya terkesan itu tentang pengajaran sopan santun, agar saya bisa berperilaku sopan terhadap siapapun dan bisa menghargai juga”.
- g. Bagaimana nasihat yang diberikan orang tua anda tentang kedisiplinan sholat lima waktu ?
“Ibu kalau menasehati saya itu seperti memberitahu kalau kamu mau sukses kedepannya itu dengan cara tertib sholat lima waktu dimanapun itu. Kalau bisa ya mengaji, karena kita tidak tau bagaimana kehidupan kedepannya nanti dan kehidupan di akhirat nanti kita bagaimana”.

- h. Kapan waktu yang tepat untuk anda berkomunikasi atau bercerita kepada orang tua ?

“Ibu saya kalo berkomunikasi dengan saya itu sewaktu-waktu mba, disaat saya membantu ibu di pagi hari juga ibu selalu menyempatkan untuk berkomunikasi dengan saya, baik saya yang bercerita ataupun ibu yang bercerita tentang cerita-cerita nabi, begitu mba”.

- i. Bagaimana cara kedua orang tua anda dalam mengajarkan dan membiasakan anda untuk ibadah sholat lima waktu ?

“Cara kedua orang tua saya dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu seperti disuruh ke masjid (TPQ) lebih rajin untuk lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu agama begitu seperti mengaji dan sholat, nanti disana ada gurunya yang memberitahu tentang hal baik buat sholat dan mengaji. Terus kalau untuk kebiasaan itu mungkin nanti sama seperti kedua orang tua memberikan contoh kepada anaknya dan biasanya mengajak untuk sholat berjamaah di masjid”.

- j. Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan dan membiasakan anda untuk ibadah sholat lima waktu ?

“Cara ibu saya menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu setelah bapak saya sudah meninggal dunia itu masih sama saat bapak saya masih ada yaitu dengan cara melakukan kebiasaan atau pembiasaan dahulu, jadi diperintah untuk sholat terus diberikan contoh dari ibu. Contohnya seperti lebih sering sholat, jadi saya tau kalau sholat itu seperti ini. Jadi pertama diberikan contoh dahulu untuk ibadah sholat dan yang kedua dengan cara mengajak. Jika anaknya belum bisa untuk diajak diawal waktu, ibu saya itu akan terus mengajak saya untuk sholat, begitu. Juga cara ibu mengatur waktu itu biasanya saat waktu sholat tiba ibu selalu memerintahkan untuk sholat. Saya kan paling susah untuk sholat subuh ya mba, nah jadi ibu saya itu mengatur waktu ketika waktunya sholat subuh ibu jadi alarm buat saya, membangunkan saya. Nah jadi saya tidak meninggalkan sholat subuh itu mba”.

Pertanyaan Pada Anggota Keluarga

1. Siapa nama anda ?
 “Nama lengkapnya Ika Yuliawati Setianingrum”.
2. Apa status anda dalam keluarga ini ?
 “Anak pertama dari ibu Suyamtini, kakaknya Danang”.
3. Bagaimana kondisi anda ketika mengetahui bahwa salah satu anggota keluarga anda menjadi orang tua tunggal ?
 “Merasa punya tanggung jawab sama ibu dan Danang, karena kan saya anak pertama di keluarga”
4. Apakah anak sering membantah perkataan orang tua ketika mengingatkan sholat lima waktu ?
 “Tidak mba, paling kalau disuruh sholat masih suka menunda”
5. Apakah anak sudah melaksanakan sholat lima waktu secara disiplin ?
 “kalau disiplin itu belum sempurna ya mba”.
6. Bagaimana cara orang tua dalam mendisiplinkan sholat anak ?
 “Cara mendidik yang dilakukan ibu saya terhadap Danang itu seperti diingatkan dan diajak untuk melaksanakan sholat lima waktu. Ibu saya itu termasuk orang yang sangat disiplin dalam sholat mbak. Jadi jika anaknya tidak sholat itu terus ditanya sudah sholat atau belum. Ibu saya juga sering mengajak anaknya untuk sholat berjamaah di masjid maupun di rumah”.
7. Bagaimana respon anak saat diperintah sholat ?
 “Danang kalau diperintah sholat itu kadang bandel”.
8. Bagaimana orang tua menasehati atau berkomunikasi dengan anak ?
 “Ibu saya kalau menasehati Danang itu secara pelan-pelan. Jadi ibu suka menasehati kalau sholat lima waktu itu penting, jangan pernah ditinggalkan walaupun sedang bepergian jauh, begitu mbak. Ibu saya kalau berkomunikasi dengan anak-anaknya terutama Danang itu sewaktu-waktu mba. Tidak kenal waktu, jadi selalu memanfaatkan waktu senggang untuk berkomunikasi, tapi saat sibuk dan berada di rumah pun ibu selalu menyelipkan entah itu cerita maupun nasehat kepada Danang”.

9. Bagaimana keteladanan orang tua bagi anak ?

“Keteladanan dari ibu saya terhadap Danang itu apa ya mba, soalnya ibu orangnya terlalu disiplin. Jadi kalau berkaitan dengan sholatpun ibu disiplin, ibu itu tau bagaimana menghadapi Danang baik itu diperintah untuk mengerjakan sholat secara tertib maupun yang lainnya. Ibu itu kalau sholat tertib mba, jadi ibu juga harus mengajarkan ketertiban itu kepada anak-anaknya”.

10. Apakah terdapat faktor pendukung yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah sholat bagi anak ?

“Yang mendukung ibu saya untuk mendisiplinkan sholat Danang ya karena faktor lingkungan. Rumah kita kan dekt dengan masjid, jadi dapat mempermudah ibu saya untuk meningkatkan Danang dalam disiplin sholat”.

11. Apakah terdapat faktor penghambat yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah sholat bagi anak?

“Kalau yang menghambat itu menurut saya, Danang itu lebih suka memegang hp ya, main game itu. Jadi setiap diperintah sholat sama ibu itu pasti bilang sebentar, gitu mba”.

Lampiran 4

Teks Wawancara 2

Materi : Peran orang tua tunggal dalam mendisiplinkan ibadah sholat lima waktu bagi remaja

Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Nama : Darti Lestari

Alamat : Dusun Toya, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar

Pekerjaan : Karyawan swasta

Pekerjaan pasangan : Petani

Agama : Islam

Pendidikan terakhir : SLTA

Jumlah anak : 2 (dua)

Pertanyaan Sebelum Menjadi Orang Tua Tunggal

1. Tahun berapa anda menikah ?
“Tahun berapa ya mba, sekitar 1997”.
2. Pada usia berapa anda menikah ?
“Kalau 71 itu berapa ya mba. Menikahnya itu waktu usia 23 tahun”.
3. Bagaimana perekonomian anda setelah menikah ?
“Kalau menurut saya itu biasa saja, berarti berkecukupan gitulah mba. Kalau bawah ya tidak terlalu, kalau atas ya tidak terlalu”.

4. Apa saja tugas dan fungsi orang tua menurut anda ?

“Tugasnya ya mendidik anak supaya menjadi anak yang punya sopan santun dan juga berbakti kepada orang tua serta bisa menjadi anak yang sholeh, mengurus keluarga dengan cara memberikan nafkah kepada anak. Kalau fungsi orang tua menurut saya itu seperti bisa mengarahkan anak supaya menjadi anak yang baik, memberikan kasih sayang kepada anak, bisa melindungi anak dalam keadaan apapun, lalu bisa mendampingi anak untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak supaya bakatnya bisa tersalurkan”.

5. Bagaimana cara anda dalam hal mendidik dan mengasuh anak ?

“Mengarahkan anak, memberitahu bagaimana menjadi anak yang baik”.

6. Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan kedisiplinan anak dalam sholat lima waktu ?

“Cara dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu menurut saya dan suami saya yaitu seperti pada saat waktu sholat harus diberitahu dan harus melaksanakan sholat, kalau bisa diajak untuk sholat berjamaah. Jadi orang tua itu harus mengontrol anak khususnya dalam ibadah sholat lima waktu ini. Selain itu orang tua juga memberikan contoh tentang disiplin sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemberian contoh itu nanti anak akan tau dan mengerti tentang disiplin sholat yang sudah saya dan suami lakukan selama ini”.

Pertanyaan Setelah Menjadi Orang Tua Tunggal

1. Apa yang menyebabkan anda menyandang status sebagai orang tua tunggal ?

“Karena suami saya meninggal karena kecelakaan”.

2. Berapa usia anda saat pertama kali menyandang status orang tua tunggal?

“49 tahun”.

3. Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini ?

“Keluarganya berkecukupan mba”.

4. Apa yang anda lakukan untuk menghibur anak ?

“Menasehati supaya anak saya bisa ikhlas”.

5. Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan kedisiplinan anak dalam sholat lima waktu setelah menyandang status orang tua tunggal ?

“Cara dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu masih sama saat saya berstatus sebagai orang tua lengkap, tetapi hanya saya tambahkan untuk berkomunikasi lebih dekat dengan anak supaya anak saya tidak kekurangan kasih sayang dari orang tuanya khususnya dari saya yang berstatus orang tua tunggal ini. Karena saya tidak ingin anak saya merasa sendiri, apalagi putri saya ini dulunya lebih dekat dengan almarhum suami saya. Cara lainnya ya masih sama dengan memberikan contoh yang baik dalam sehari-hari khususnya dalam sholat lima waktu. Saya juga masih mengontrol dan mengajak anak saya untuk segera melaksanakan sholat apabila sudah waktunya, baik itu secara berjamaah di masjid, di rumah, maupun tidak berjamaah karena sedang halangan”.

6. Apa saja faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan ibadah sholat bagi anak anda ?

“Menurut saya seperti faktor lingkungan karena rumah saya dekat dengan masjid serta faktor dari sekolah juga, karena Septina ini kan bersekolah di Madrasah jadi sudah pasti disana akan lebih diperketat soal sholat ini. Lalu yang kedua dari teman bergaulnya dia juga ya mba, Alhamdulillah anak saya bergaul dengan anak-anak yang paham dengan agama”.

7. Apa saja faktor yang menghambat dalam mendisiplinkan ibadah sholat bagi anak anda ?

“Yang menghambat itu lebih ke diri anak sendiri. Jadi anak itu seperti kecanduan hp dan anak itu kurang disiplin dalam sholat, masih menunda-nunda jika sudah saya perintah untuk segera sholat”.

a. Peran orang tua tunggal sebagai pendidik

- 1) Apa saja yang ibu lakukan dalam mendidik anak untuk meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu?

“Untuk mendidik anak dalam disiplin sholat itu biasanya saya mencontohkan dulu tentang disiplin sholat jadi anak bisa melihat dan meniru, merangkul dan menyarankan kepada anak untuk segera melaksanakan sholat saat sudah waktunya agar anak itu bisa tepat waktu sholatnya, jadi lebih disiplin dalam sholat”.

- 2) Apa terdapat metode tersendiri untuk mendidik anak dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu?

“Diberi contoh saja mba, biar anak bisa melihat dan meniru. Lalu juga saya suka mengajak untuk sholat di masjid”.

- 3) Pendekatan apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu?

“Pendekatan yang saya lakukan kepada anak itu dengan itu mba, pengajakan. Jadi saya mendekati keberadaan anak saya ketika di rumah dengan tujuan untuk mengajak sholat secara tepat waktu. Beda lagi kalau anak saya sedang sekolah, pasti sudah disiplin sholatnya karena ada guru yang memantau ketika waktu sholat tiba”.

b. Peran orang tua tunggal sebagai teladan

- 1) Apa yang ibu lakukan untuk menjadi teladan yang baik bagi anak anda?

“Keteladanan yang baik itu awalnya saya harus rutin mengerjakan baik itu tertib sholat, sholat berjamaah di rumah maupun di masjid serta biasanya saya juga rutin menghadiri pengajian-pengajian. Dengan berbekal kerutinan itu saya berharap anak saya melihat dan meniru apa yang saya lakukan. Tetapi saya juga mengajak anak saya untuk berjamaah di masjid, tapi ya itu mba kadang anak saya jiwa magernya itu suka keluar. Saya juga mengajak anak saya untuk ikut pergi ke pengajian-pengajian yang ada, saya juga berharap dengan anak saya ikut pengajian bisa menambah wawasan ilmunya”.

- 2) Apakah dengan menjadi contoh teladan dapat meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu bagi anak?

“Bisa, dengan pemberian contoh itu otomatis anak bisa melihat dan mengikuti”.

c. Peran orang tua tunggal sebagai penasihat

- 1) Nasihat apa yang ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu?

“Nasehat yang saya berikan kepada Septina itu seperti tadi ibu ikut pengajian Na, terus dapat ilmu tentang sholat. Jadi kalau sholat harus begini, harus tertib lima waktu dan saat lagi sibuk ya harus tetap sholat karena itu kewajiban sebagai umat muslim”.

- 2) Kapan waktu yang tepat untuk memberikan nasihat kepada anak tentang kedisiplinan sholat lima waktu?

“Saya memberikan nasehat kepada anak itu disaat waktu-waktu santai ataupun waktu bercerita dengan anak seperti setelah sholat maghrib atau setelah mengaji, nah waktu santai itulah saya manfaatkan untuk memberikan nasehat kepada Septina ini”.

- 3) Bagaimana cara ibu untuk memberikan nasihat yang tepat kepada anak?

“Cara saya itu diajak untuk ngobrol berdua, diarahkan bagaimana kedepannya. Saya ngobrol dengan anak itu ya disaat waktu-waktu santai, jadi saya bisa memanfaatkan waktu itu memberikan nasehat kepada Septina”.

d. Peran orang tua tunggal sebagai manajer

- 1) Apa saja yang ibu lakukan dalam mengatur waktu untuk memberikan pembiasaan kepada anak tentang kedisiplinan sholat lima waktu?

“Cara saya dalam mengatur waktu untuk menjadikan anak biasa sholat lima waktu itu ya dengan cara saya selalu mengingatkan saat sudah waktunya sholat. Seperti cepat untuk mengambil air wudhu dan segera melaksanakan sholat, begitu mba. Jadi saya harap dengan saya selalu mengingatkan itu

anak menjadi sadar dan menjadi biasa untuk melaksanakan sholat lima waktu secara tertib”.

- 2) Informasi apa saja yang ibu berikan kepada anak tentang disiplin sholat lima waktu?

“Kalau saya mengikuti pengajian itu biasanya ilmunya saya salurkan ke anak agar anak punya wawasan lebih. Kadang saya memberitahu kalau sholat lima waktu itu penting dan tidak boleh ditunda-tunda”.

e. Peran orang tua tunggal sebagai komunikator

- 1) Kapan waktu yang tepat untuk komunikasi kepada anak tentang disiplin sholat lima waktu?

“Kalau waktu yang tepat itu disaat waktu senggang. Waktu senggang saya dan anak saya itu biasanya malam hari atau setelah sholat maghrib. Kalau hari libur ya saya maksimalkan bagaimana caranya agar bisa berkomunikasi dengan anak, baik itu dalam memberikan nasehat mengenai ketertiban sholat atau yang berbaur agamalah ya mba”.

- 2) Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara bekerja dan berkomunikasi dengan anak?

“Cara saya membagi waktu itu dengan memanfaatkan waktu senggang ketika berada di rumah untuk berkomunikasi dengan anak. Jadi saya siangya itu bekerja, dan saya sampai di rumah itu saat sore hari. Anak saya juga pulang sekolah selalu sore. Maka saya komunikasi dengan anak ya setelah saya bekerja, biasanya saya berkomunikasi itu malam hari dan ketika hari libur (weekend)”.

- 3) Bagaimana cara ibu agar anak memiliki keberanian dan terbuka dalam membicarakan masalah yang mereka hadapi?

“Kadang saya yang memancing pembicaraan sehingga anak mau untuk bercerita. Disaat itu juga saya menyelipkan beberapa nasehat terutama kewajiban sholat lima waktu”.

Pertanyaan Pada Anak Remaja

1. Siapa nama anda ?
“Septina Sari Handayani”
2. Berapa usia anda pada saat tanpa orang tua lengkap ?
“Sekitar 15 tahun”.
3. Bagaimana kondisi anda ketika mengetahui bahwa orang tua anda tidak lengkap ?
“Awalnya terpuruk gitu kan mba, lalu mencoba untuk ikhlas biar bisa menjalani hidup”.
4. Bagaimana cara kedua orang tua anda dalam mendidik ?
“Ibu lebih ke mengingatkan, ya sama kayak almarhum bapak. Malah dulu yang rajin bapaknya”.
5. Bagaimana cara ibu dalam mendidik anda ?
“Cara ibu saya dalam mendidik itu lebih ke mengingatkan dan mencontohkan saat sudah waktunya sholat. Gimana ya mba, cara ibu itu sudah bisa saya terima, tetapi saya sendiri itu terkadang belum bisa menjalankan dengan baik, mungkin karena saya yang mageran”.
6. Bagaimana contoh keteladanan yang diberikan orang tua kepada anda ?
“Bentuk keteladanan dari ibu saya itu seperti ibu menjadi figur (contoh) yang baik dalam segala hal. Kalau dalam sholat ya ibu suka mengajak saya untuk sholat di masjid, kalau tidak ya ibu mengajak saya berjamaah di rumah. Selain itu ibu saya sudah mengikuti pengajian-pengajian dahulu, kemudian beliau mengajak saya untuk pengajian kedepannya, itu membuat saya lama kelamaan tergiur untuk ikut”.
7. Bagaimana nasihat yang diberikan orang tua anda tentang kedisiplinan sholat lima waktu ?
“Ibu kalau memberikan nasehat kepada saya itu seperti disaat ibu pulang pengajian dan mendapat ilmu baru pasti ibu mentransfer ilmunya kepada saya. Waktu itu juga setelah ibun pulang pengajian, ibu mendapat ilmu tentang sholat, ibu langsung berbagi ilmu tentang pentingnya sholat itu kepada saya. Jadi saya juga bertambah ilmunya mba”.

8. Kapan waktu yang tepat untuk anda berkomunikasi atau bercerita kepada orang tua ?

“Komunikasi sama ibu itu biasanya setelah mengaji habis sholat maghrib itu loh mba. Ibu biasanya bercerita atau memberikan nasihat tentang agama khususnya sholat lima waktu ini”.

9. Bagaimana cara kedua orang tua anda dalam mengajarkan dan membiasakan anda untuk ibadah sholat lima waktu ?

“Cara kedua orang tua dalam mengajarkan dan membiasakan saya dalam disiplin sholat itu ya mulai dari mengingatkan lalu mengajak sholat terutama untuk sholat berjamaah. Selain itu bapak dan ibu juga memberikan contoh kepada saya tentang disiplin sholat yang bapak ibu saya lakukan”.

10. Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan dan membiasakan anda untuk ibadah sholat lima waktu ?

“Kalau cara ibu dalam disiplin sholat itu masih sama dengan yang dilakukan oleh kedua orang tua saya seperti memberikan contoh, mengajak saya sholat ketika sudah memasuki waktu sholat. Tapi ibu itu lebih sering berkomunikasi dengan saya, seperti menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan saya, begitu. Seperti caranya dalam mengatur waktu sama seperti sebelumnya mba. Jadi disaat waktunya sholat tiba, ibu selalu mengingatkan dan mengajak. Dari yang awalnya saya tidak sadar waktu sholat karena keenakan main hp lalu ibu saya mengingatkan itu membuat saya sadar kalau sudah waktunya sholat. Jadi ibu itu tidak pernah lupa untuk mengatur waktu dengan tujuan saya menjadi biasa dalam tertib sholat lima waktu”.

Pertanyaan Pada Anggota Keluarga

1. Siapa nama anda ?
“Nama saya disamarkan saja nduk (nenek)”.
2. Apa status anda dalam keluarga ini ?
“Nenek dari Septina, ibu dari Darti Lestari”.
3. Bagaimana kondisi anda ketika mengetahui bahwa salah satu anggota keluarga anda menjadi orang tua tunggal ?
“Sedih, karena salah satu anggota keluarga sudah tidak ada”.
4. Apakah anak sering membantah perkataan orang tua ketika mengingatkan sholat lima waktu ?
“Lebih ke susah untuk diajak sholat tepat waktu”.
5. Apakah anak sudah melaksanakan sholat lima waktu secara disiplin ?
“Kalo disiplin saya kira belum, karena kadang suka menunda-nunda”.
6. Bagaimana cara orang tua dalam mendisiplinkan sholat anak ?
“Anak saya kalau mendidik cucu saya dalam disiplin sholat itu lebih ke mencontohkan disiplin sholat dan mengingatkan waktu sholat. Kemudian biasanya diajak untuk sholat jamaah di masjid, karena kan rumahnya dekat masjid. Tapi terkadang anaknya juga susah diberitahu, kadang juga suka menunda sholat”.
7. Bagaimana respon anak saat diperintah sholat ?
“Terkadang langsung sholat, terkadang juga masih menunda”.
8. Bagaimana orang tua menasehati atau berkomunikasi dengan anak ?
“Anak saya kalau memberikan nasehat kepada Septina itu disaat waktu santai atau kadang waktu makan, duduk-duduk santai intinya di waktu istirahat dan senggang. Anak saya suka menasehati Septina akan pentingnya ketertiban sholat, tidak boleh meninggalkan sholat, begitu. Sedangkan waktu tepatnya biasanya ketika setelah sholat maghrib atau waktu senggangnya anak saya. Ketika santai-santai biasanya. Disitu anak saya selalu menyempilkan nasehat atau cerita-cerita agama”.

9. Bagaimana keteladanan orang tua bagi anak ?

“Keteladanan dari anak saya itu seperti menanamkan betapa pentingnya sholat lima waktu, baik berjamaah di masjid atau tidak. Anak saya juga kalau ada pengajian mengajak Septina untuk ikut, supaya Septina itu bertambah ilmunya. Septina terkadang mau ikut, tapi kalau pulang sekolahnya sore itu suka tidak mau ikut, ya mungkin karena kelelahan”.

10. Apakah terdapat faktor pendukung yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah sholat bagi anak ?

“Ya mungkin seperti Septina ini bersekolah di sekolah agama, apalagi dia mengambil jurusan agama juga. Jadi itu membantu Darti dalam mendisiplinkan sholat anaknya. Lalu rumah saya juga dekat dari masjid jadi memudahkan untuk membantu dalam ibadah sholat”.

11. Apakah terdapat faktor penghambat yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah sholat bagi anak?

“Septina itu kalau disuruh ibunya sholat masih bilang nanti-nanti sambil memegang hp biasanya”.

FIELD-NOTE

Kode : O.01
Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Waktu : 16.50 – 19.00
Judul : Observasi
Tempat : Rumah ibu Suyamtini

Pada pukul 16.50 WIB peneliti sudah sampai di kediaman ibu Suyamtini yang berada di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Pada saat peneliti sudah sampai di depan rumah, peneliti bertemu dengan Danang Tri Hadmoko selaku anak remaja dari ibu Suyamtini yang akan pergi bermain volly di lapangan dusun Toya, Danang pergi dengan berjalan kaki dikarenakan lokasi lapangan lumayan dekat dengan rumahnya. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke dalam rumah dan duduk di ruang tamu bersama dengan ibu Suyamtini. Sambil menunggu waktu sholat maghrib tiba, ibu Suyamtini berbincang-bincang dengan peneliti sambil melanjutkan memasak di dapur.

Pada pukul 17.20 WIB Danang sudah pulang dari bermain volly dan ibu Suyamtini sudah selesai dengan kegiatan memasaknya. Di saat Danang sudah sampai rumah inilah, ibu Suyamtini segera meminta Danang untuk membersihkan badan dan bersiap untuk sholat maghrib di rumah bersama dengan peneliti. Setelah Danang selesai membersihkan badan, ibu Suyamtini memerintahkan kepada Danang untuk sholat berjamaah di rumah bersama-sama.

Kegiatan sholat maghrib berjamaah sudah selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan mengaji. Danang melanjutkan mengaji di dalam kamar, sedangkan peneliti dengan ibu Suyamtini mengaji di tempat sholat. Setelah kegiatan mengaji selesai, ibu Suyamtini memanggil Danang, peneliti, Ika Yuliawati selaku

anak pertama dari ibu Suyamtini, serta kedua cucu ibu Suyamtini untuk makan bersama. Pada saat kegiatan makan bersama berlangsung, ibu Suyamtini bertanya kepada Danang tentang bagaimana Danang saat bersekolah hari ini. Disitulah Danang menceritakan keadaannya selama berada di sekolah.

Setelah kegiatan makan selesai, peneliti berbincang-bincang dengan ibu Suyamtini di ruang tamu sambil menunggu waktu sholat isya' tiba. Selang beberapa waktu, terdengar suara adzan isya'. Pada saat itulah ibu Suyamtini masuk ke dalam kamar Danang untuk segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat isya' berjamaah. Akan tetapi pada saat ibu Suyamtini memerintahkan, Danang sedang bermain *handphone*. Kemudian Danang meminta untuk ibu Suyamtini mengerjakan sholat isya dahulu dan Danang sebentar lagi sholatnya. Karena mendengar hal tersebut, ibu Suyamtini menasehati Danang tentang pentingnya menyegerakan sholat lima waktu tetapi Danang masih enggan untuk segera melaksanakan sholat isya'.

Kode : O.02
Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023
Waktu : 04.30 – 05.30 (setelah subuh)
Judul : Observasi
Tempat : Rumah ibu Suyamtini

Pada pukul 04.30 WIB setelah sholat subuh di masjid bersama dengan ibu Suyamtini, peneliti sudah sampai di kediaman beliau. Pada saat sampai di depan rumah, beliau mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dapur. Disana peneliti melihat sudah ada bahan yang digunakan untuk membuat arem-arem. Peneliti melihat Danang Tri Hadmoko sedang melaksanakan sholat subuh. Setelah selesai melaksanakan sholat subuh, Danang bergabung untuk membantu ibu Suyamtini membuat arem-arem.

Pada waktu pembuatan arem-arem (membungkus), ibu Suyamtini menasehati Danang karena melaksanakan sholat subuh tidak tepat waktu. Ibu Suyamtini sudah mengingatkan dan membangunkan Danang untuk segera melaksanakan sholat subuh. Disana Danang mendengar dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Disitulah ibu Suyamtini memanfaatkan waktu untuk berkomunikasi dengan Danang. Setelah selesai membuat arem-arem pada pukul 05.30 WIB, Danang dan ibu Suyamtini pergi untuk mengantarkan arem-arem ke hik dan warung terdekat.

Kode : O.03
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
Waktu : 17.10 – 18.30
Judul : Observasi
Tempat : Rumah ibu Suyamtini

Pada pukul 17.10 WIB peneliti sudah sampai di rumah ibu Suyamtini untuk melakukan observasi hari ketiga. Ketika peneliti sampai di depan rumah, disambut oleh mba Ika Yulawati dan dipersilahkan untuk masuk. Akan tetapi Danang tidak berada di rumah karena sedang bermain volly di lapangan. Di sisi lain ibu Suyamtini dan mba Ika Yulawati sedang memasak di dapur. Selama menunggu waktu adzan maghrib tiba, peneliti, ibu Suyamtini dan mba Ika Yulawati berbincang-bincang.

Selang beberapa waktu Danang sudah pulang dari bermain volly, kemudian Danang memasuki rumah dengan mengucap salam. Setelah menjawab salam, ibu Suyamtini memerintahkan Danang untuk segera membersihkan badan dan meminta Danang untuk sholat berjamaah di masjid. Ketika Danang selesai membersihkan diri bersamaan juga dengan adzan maghrib berkumandang. Akan tetapi Danang tidak ingin sholat berjamaah di masjid, maka dari itu Danang sholat di rumah. Kemudian setelah selesai sholat keluarga ibu Suyamtini makan bersama dibarengi dengan cerita-cerita baik itu dari ibu Suyamtini sendiri, Danang maupun Ika Yulawati. Cerita yang disampaikan oleh ibu Suyamtini adalah cerita semasa beliau masih bersama dengan kedua orang tuanya. Ibu Suyamtini menceritakan bagaimana cara orang tuanya dalam mengajarkan disiplin sholat lima waktu kepada beliau.

Kode : O.04
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
Waktu : 18.25 – 19.00
Judul : Observasi
Tempat : Rumah ibu Suyamtini

Pukul 18.25 WIB peneliti sudah sampai di rumah keluarga ibu Suyamtini dan dipersilahkan masuk. Pada waktu itu peneliti melihat bahwa Danang sedang bermain *handphone* di ruang tamu bersama dengan cucu-cucu dari ibu Suyamtini. Sambil menunggu waktu sholat isya' tiba peneliti duduk dan mengamati bahwa ibu Suyamtini menasehati Danang untuk jangan sering bermain *handphone* dan lebih rajin untuk belajar.

Seiring berjalannya waktu, adzan sudah berkumandang menandakan waktu sholat isya' sudah tiba. Ketika adzan ibu Suyamtini memerintahkan Danang dan cucu-cucunya untuk sholat berjamaah di masjid. Sedangkan ibu Suyamtini melaksanakan sholat isya' di rumah karena tidak ingin meninggalkan peneliti sendiri di rumahnya. Ketika sholat di masjid sudah selesai, Danang sudah sampai di rumah dan melanjutkan untuk belajar tentang mata pelajaran yang akan dipelajari besok di sekolah. Ketika sudah pukul 19.00 WIB peneliti berpamitan untuk pulang.

Kode : O.01
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023
Waktu : 17.15 – 19.00
Judul : Observasi
Tempat : Rumah ibu Darti Lestari

Pukul 17.15 WIB peneliti sudah sampai di kediaman ibu Darti Lestari di Dusun Toya Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Ketika peneliti sudah sampai di depan rumah disambut oleh ibu Darti Lestari selaku salah satu orang tua tunggal yang memiliki anak usia remaja. Peneliti dipersilahkan untuk masuk dan duduk di ruang tamu di temani oleh ibu Darti Lestari. Saat itu peneliti melihat bahwa Septina Sari Handayani baru pulang dari sekolah karena ada kegiatan organisasi ambalan di sekolahnya. Septina ini termasuk salah satu aktivis ambalan di sekolah.

Ibu Darti Lestari meminta kepada Septina untuk makan atau membersihkan badan terlebih dahulu dilanjutkan dengan sholat maghrib. Saat itu Septina memilih untuk membersihkan badan dahulu. Selang beberapa waktu setelah Septina selesai dengan kegiatannya, ibu Darti Lestari mengajak untuk sholat berjamaah di rumah. Sholat maghrib berjamaah dilaksanakan oleh Septina sebagai imam, ibu Darti Lestari dan nenek dari Septina sebagai makmum. Setelah selesai mengerjakan sholat dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a. Kemudian di sambung dengan cerita-cerita oleh ibu Darti Lestari dan Septina. Disana terlihat ibu Darti sedang menasehati Septina akan pentingnya sholat lima waktu. Ibu Darti sempat bertanya kepada Septina mengenai kedisiplinan sholat selama di sekolah tadi. Septina juga menanggapi dengan sopan dan memberikan jawaban mengenai disiplin sholat ketika di sekolah tadi.

Seiring berjalannya waktu, sudah terdengar adzan yang menandakan waktu sholat isya' sudah tiba. Kemudian ibu Darti Lestari mengajak Septina dan X untuk

segera mengambil air wudhu dan sholat berjamaah di rumah seperti yang dilakukan saat sholat maghrib tadi. Kemudian, setelah selesai sholat masih dilanjutkan dengan kegiatan seperti berdzikir dan berdo'a. Pada pukul 19.00 WIB peneliti izin untuk pulang ke rumahnya.

Kode : O.02
Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023
Waktu : 17.15 – 18.20
Judul : Observasi
Tempat : Rumah ibu Darti Lestari

Pada pukul 17.15 WIB peneliti sudah berada di kediaman ibu Darti Lestari yang berada tidak jauh dengan rumah peneliti. Saat itu peneliti melihat ibu Darti sedang berlutut di dapur untuk menyiapkan makanan. Saat itu juga peneliti melihat bahwa Septina baru pulang dari sekolah karena ada kegiatan organisasi ambalan. Septina tidak libur di hari sabtu dikarenakan dia sekolah di Madrasah yang berlokasi di daerah Karanganyar. Sama seperti hari sebelumnya, ibu Darti Lestari meminta kepada Septina untuk segera membersihkan diri dan bersiap untuk sholat berjamaah di masjid bersama dengan beliau. Seiring berjalannya waktu, sudah terdengar adzan maghrib dari masjid di dekat rumah ibu Darti Lestari. Ketika ibu Darti dan Septina sedang berada di masjid, peneliti bersama dengan nenek Septina berada di rumah dimana X baru saja selesai mengerjakan sholat maghrib di rumah.

Seiring berjalannya waktu, ibu Darti dan Septina sudah pulang dari masjid. Mereka melanjutkan kegiatan mengaji di rumah tepatnya di ruang tamu. Peneliti melihat bahwa Septina sedang menyimak ibu Darti dalam membaca buku yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah kegiatan mengaji selesai, dilanjutkan dengan berbagi cerita antara ibu Darti maupun Septina. Disana ibu Darti bertanya tentang sekolah Septina tadi dan bertanya apakah Septina menunda sholat ketika berada di sekolah. Septina menanggapi pertanyaan ibu Darti bahwa Septina tidak menunda sholat karena teman-temannya selalu mengajak untuk sholat ketika waktunya sudah tiba. Ketika sesi bercerita sudah selesai, peneliti izin untuk pulang pada pukul 18.20 WIB.

Kode : O.03
Hari/Tanggal : Minggu, 14 Mei 2023
Waktu : 11.15 – 12.30
Judul : Observasi
Tempat : Rumah ibu Darti Lestari

Pada waktu *weekend* (akhir pekan) sekitar pukul 11.15 WIB peneliti sudah sampai di kediaman ibu Darti. Peneliti di sambut oleh ibu Darti dan dipersilahkan masuk. Waktu itu peneliti melihat Septina sedang bermain *handphone* di dekat ruang tamu. Di sana peneliti sedang berbincang-bincang dengan ibu Darti, dan selang beberapa menit terdengar adzan dari masjid sekitar yang menandakan waktu sholat dzuhur sudah tiba. Saat itu juga ibu Darti memerintahkan Septina untuk segera mengambil air wudhu dan bergegas sholat. Tetapi Septina masih asik dengan *handphone* nya dan hanya menjawab dengan kata sebentar.

Ketika itu Septina melihat ibu Darti sedang melaksanakan sholat, Septina segera mengambil air wudhu guna untuk mengerjakan sholat dzuhur juga. Setelah Septina selesai sholat, ibu Darti berkata untuk jangan main *handphone* terus dan sholat itu penting, jangan suka menunda-nunda. Seiring berjalannya waktu, ibu Darti mengajak Septina, X dan peneliti untuk makan siang bersama. Selang beberapa waktu peneliti lanjut untuk berbincang-bincang dengan ibu Darti di ruang tamu. Kemudian peneliti pamit pulang pada pukul 12.30 WIB.

Kode : O.04
Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023
Waktu : 18.25 – 19.00
Judul : Observasi
Tempat : Rumah ibu Darti Lestari

Pada pukul 18.25 WIB peneliti sudah sampai di rumah ibu Darti dan dipersilahkan untuk masuk oleh nenek. Peneliti melihat bahwa ibu Darti dan Septina sedang bercerita di ruang tamu. Peneliti ditemani oleh nenek berbincang-bincang sebentar kemudian bergabung dengan ibu Darti ketika sudah selesai dengan sesi berceritanya. Ternyata ibu Darti dan Septina sedang bercerita mengenai tertibnya almarhum suami dari ibu Darti dalam melaksanakan sholat lima waktu. Ibu Darti juga mengingatkan kepada Septina agar mencontoh almarhum ayahnya dalam hal beribadah sholat lima waktu.

Tidak lama kemudian sudah terdengar adzan isya' dan ibu Darti mengajak Septina untuk sholat berjamaah di rumah bersama dengan nenek. Ketika itu ibu Darti sebagai imam serta Septina dan nenek sebagai makmumnya. Setelah kegiatan sholat selesai dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a kemudian dilanjutkan dengan sesi salaman. Sholat isya' selesai dikerjakan, ibu Darti kembali berbincang dengan peneliti yang membahas mengenai almarhum suami beliau. Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 19.00 WIB dan peneliti izin pamit untuk kembali pulang ke rumah.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kartu Keluarga
2. Kartu Tanda Penduduk (KTP)
3. Foto kegiatan pendisiplinan sholat di dusun Toya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran 5

A. Data Diri

1. Nama : Hanifah Dyah Restiadi
2. Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 21 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat : Toya RT 02/RW 03, Bangsri,
Karangpandan, Karanganyar
7. No. Hp : 0895422640427
8. Email : hanifahresti123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK 1 Bangsri
2. SD Negeri 2 Bangsri
3. MTs Negeri 2 Karanganyar
4. MA Negeri 1 Karanganyar
5. UIN Raden Mas Said Surakarta